

**KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADA SAAT SIDANG MUNAQOSYAH**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**RIKA HARNITA SIREGAR
NIM. 19 20100 273**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADA SAAT SIDANG MUNAQOSYAH**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**RIKA HARNITA SIREGAR
NIM. 19 20100 273**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADA SAAT SIDANG MUNAQOSYAH**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIKA HARNITA SIREGAR
NIM. 19 20100 273



PEMBIMBING I

Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rika Harnita Siregar
Lampiran :

Padangsidempuan, Desember 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rika Harnita Siregar yang berjudul **“Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Munaqosyah ”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Harnita Siregar
NIM : 19 201 00273
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Skripsi

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Rika Harnita Siregar

NIM. 19 201 00273

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Harnita Siregar
NIM : 19 201 00273
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Skripsi”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2023
Pembuat Pernyataan,



Rika Harnita Siregar
NIM. 19 201 00273

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Harnita Siregar
NIM : 19 201 00273
Jurusan : PAI
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Langga Payung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Rika Harnita Siregar

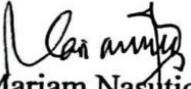
NIM. 19 201 00273

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rika Harnita Siregar
NIM : 19 201 00273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Munaqasyah

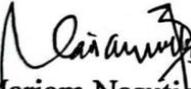
Ketua

Sekretaris


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP.1970022 4200312 2 001


Dr. Mhd. Roihan Daulay, M.A.
NIP.19830927 202321 1 007

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP.1970022 4200312 2 001


Dr. Mhd. Roihan Daulay, M.A.
NIP.19830927/202321 1 007


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002


Anwar Habibi Siregar, M.A. Hk.
NIP.19880114 202012 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 22 Desember 2023

Pukul

: 09:00 WIB s/d 12:00 WIB

Hasil/Nilai

: 83,00 / A

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

NAMA : RIKA HARNITA SIREGAR
NIM : 1920100273
JUDUL : Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Munaqosyah

Penelitian ini di Latar belakang oleh perlunya mahasiswa program studi PAI memiliki kecerdasan emosional pada saat sidang Munaqosyah. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain dengan mengedepankan hati nurani. Kecerdasan emosional tergambar melalui perilaku sosialnya seperti mengenali emosi diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri. Secara umum dapat kita lihat mahasiswa pada sidang skripsi memiliki kepercayaan diri rendah, memiliki motivasi yang rendah, sehingga tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kecerdasan emosional mahasiswa dan bagaimana sikap intelektual mahasiswa pada saat sidang skripsi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional mahasiswa pada saat sidang munaqosyah dan sikap intelektual mahasiswa sewaktu menjawab pertanyaan penguji di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan yang dilakukan adalah triangulasi sumber data, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian yaitu mahasiswa pada saat sidang skripsi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki kecerdasan emosional yang belum maksimal, hal ini ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut: Mengenali emosi diri sendiri, mahasiswa pada saat sidang skripsi sudah dapat mengenali emosi diri sendiri, namun belum dapat mengambil keputusan sesuai dengan emosi yang dirasakan ataupun belum dapat meluapkan emosi secara baik sesuai dengan yang dirasakannya. Pengendalian diri mahasiswa pada saat sidang skripsi belum maksimal karena mereka memiliki rasa takut yang berlebihan dan emosi tidak terkendali. Motivasi mahasiswa saat sidang skripsi tergolong rendah dikarenakan lemahnya rasa percaya diri mahasiswa pada saat sidang skripsi. Sikap intelektual mahasiswa program studi PAI pada saat sidang skripsi dapat dilihat dari indikator-indikator meliputi kepercayaan diri yang rendah, pertanggungjawaban intelektual yang tidak maksimal. Namun mahasiswa memiliki moral intelektual yang tinggi pada saat sidang skripsi seperti berdo'a dan berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan berbuat baik terhadap orang lain.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Sikap Intelektual Mahasiswa.

ABSTRACT

NAME : RIKA HARNITA SIREGAR

NIM : 1920100273

**TITLE : Emotional Intelligence of Education Study Program Students
Islamic Religion of UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary During
Munaqosyah**

The background of this research is the need for PAI study program students to have emotional intelligence during thesis trials. Emotional intelligence is the ability to control emotions towards oneself and towards others by prioritizing conscience. Emotional intelligence is reflected through social behavior such as recognizing one's own emotions, controlling oneself, motivating oneself. In general, we can see that students in the thesis trial have low self-confidence, have low motivation, so they cannot adapt well.

Based on this, the problem discussed in this research is students' emotional intelligence during the Munaqosyah session and students' intellectual attitude when answering the examiner's questions. The aim to be achieved in this research is to determine students' emotional intelligence during the Munaqosyah session and students' intellectual attitudes when answering examiners' questions at UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

This type of research is qualitative research with descriptive analysis, namely research that aims to obtain information and describe events in the field according to the facts found in the field. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, the validity checking techniques used are data source triangulation, technical triangulation and time triangulation.

The results of the research were that students during the thesis trial at UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan had emotional intelligence that was not yet optimal, this was indicated by the following indicators: Recognizing one's own emotions, students at the time of the thesis trial were able to recognize their own emotions, but cannot make decisions according to the emotions they feel or cannot express their emotions properly according to what they feel. Students' self-control during the thesis examination is not optimal because they have excessive fear and uncontrolled emotions. Student motivation during the thesis trial is relatively low due to students' weak sense of self-confidence during the thesis trial. The intellectual attitude of PAI study program students during the thesis trial can be seen from indicators including low self-confidence, not optimal intellectual responsibility. However, students have high intellectual morals during the thesis examination, such as praying and dhikr and drawing closer to Allah SWT, and doing good towards others.

Keywords: Emotional Intelligence, Intellectual Attitudes of Students.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Al-hamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia yaitu Nabi besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Aamiin.

Skripsi ini berjudul: **“Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary pada saat Sidang Skripsi”**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A, selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A, selaku Pembimbing II yang selalu

berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Dr.Abdusima Nasution, M.A dan Ibu Dwi Maulida Sari,M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun material kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi,S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu

peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag.M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahannya, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan Ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti..
8. Teristimewa kepada ayahanda (H. Sahman Siregar) dan Ibunda (Hj. Nur Ayumi Harahap) tercinta, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya, yang tidak akan pernah terlupakan.
9. Terimakasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dalam Menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia akhirat.

Padangsidempuan, Desember 2023

Rika Harnita Siregar
NIM.1920 1002 73

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
A. Batasan Istilah.....	7
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Kecerdasan Emosional	13
a. Pengertian Kecerdasan	13
b. Pengertian Emosi	16
c. Pengertian Kecerdasan Emosional	18
d. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional	24
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	28
f. Urgensi Kecerdasan Emosional	30
g. Sikap Intelektual	31
1) Kepercayaan diri (self confudents).....	33
2) Pertanggungjawaban intelektual.....	34
3) Moral Intelektual	37
2. Mahasiswa Program Studi PAI.....	40
a. Pengertian Mahasiswa	40
b. Pengertian Sidang Skripsi	42
c. Pengertian Pendidikan Agama Islam	42
B. Penelitian Yang Relevan	44
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	49

D. Sumber Data Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	56
2. Visi, misi Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	60
B. Temuan Khusus	
1. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Munaqosyah	61
2. Sikap Intelektual Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Sewaktu Menjawab Pertanyaan Penguji	68
C. Analisis Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi mahasiswa merupakan suatu langkah menuju gelar sarjana, yang diperoleh dengan menyelesaikan studi di sebuah perguruan tinggi dan membuat suatu karya ilmiah yang disebut skripsi. Skripsi merupakan tugas akhir yang umumnya ditempuh pada semester ke-8, di luar ketentuan masa studi minimum 7 semester dan maksimum 12 semester. Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai bukti kemampuan akademik dalam melakukan penelitian yang kemudian dipertahankan dalam suatu ujian sidang.

Meraih gelar sarjana merupakan tujuan mahasiswa yang saat ini sedang mengampu masa studi. Banyak lika-liku yang harus dijalani seperti sulitnya tugas membuat presentasi, mempertahankan IPK yang diinginkan dan juga menghadapi dosen pembimbing. Di sisi lain, dunia perkuliahan juga dunia kita mencari jati diri dan memperbanyak pergaulan. Dalam menghadapi masalah perkuliahan untuk meraih gelar sarjana, tentunya ada beberapa mahasiswa merasa *down* di tengah perjalanan para mahasiswa dalam meraih gelar sarjana. Bisa jadi karena merasa kesusahan, merasa salah jurusan atau bahkan kesulitan ekonomi. Namun, perjuangan seorang mahasiswa membuat kita sadar bahwa kita perlu menuntaskan apa yang sudah kita mulai.

Di dalam al-Qur'an dijelaskan surah al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا^١

Artinya:

*Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.*¹

Dalam surah ini menjelaskan pemikiran manusia untuk selalu optimis dalam menghadapi ujian dari Allah SWT. Dengan itu manusia adalah pengabdian kepada tuhan, dengan demikian tidak masuk akal jika manusia mengaku memiliki kecerdasan spiritual yang baik, tapi tidak pernah mendekati diri kepadanya. Bentuk pengabdian manusia kepada tuhan adalah dengan beribadah kepadanya. Manusia tidak akan menjadi *insan kamil* jika tidak pernah beribadah kepadanya. Ary Ginanjar menganggap rukun Islam sebagai pembimbing yang bekerja pada dimensi fisik yaitu dimensi yang memastikan langkah fisik (IQ) tetap berada dalam garis orbit spiritual.² Langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu: Berusaha melaksanakan sholat dengan disiplin dan khusu'. Bersujud hanya kepada Allah SWT, senantiasa berzikir kepada Allah SWT, berpuasa tidak sekedar untuk ibadah, tetapi juga untuk melatih pengendalian diri melaksanakan sholat bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga untuk memupuk rasa tanggungjawab, menanamkan sifat-sifat mulia sesuai dengan nama-nama Allah SWT, bersikap berani dan optimis menghadapi segala sesuatu, selalu meningkatkan produktivitas dalam

¹Kementrian Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing and Distributing, 2014), hlm.519.

²Ari Agustina Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, ed. Arga Wijaya Persada (Jakarta, 2005), hlm. 384.

bekerja, tidak mengingkari janji, senantiasa berfikir jernih, selalu melakukan evaluasi diri.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan mahasiswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis. Pentingnya Pendidikan agama Islam dalam mengurangi rasa takut dan cemas pada saat sidang skripsi, Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya : *“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah- lah hati menjadi tenteram.”*³

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan orang-orang yang mendapat tuntunan-Nya, yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tenteram karena selalu mengingat Allah SWT. Dengan mengingat Allah SWT, hati menjadi

³RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, hlm.249.

tenteram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang skripsi bahwa banyak dari mahasiswa yang merasakan takut dan cemas pada saat sidang skripsi. Kecemasan tersebut seperti was-was menghadapi sidang skripsi, takut tidak bisa menjawab pertanyaan dosen penguji, gelisah dan tegang ketika berhadapan dengan dosen penguji.⁴

Ada banyak masalah yang menjadi faktor pendorong rasa takut pada mahasiswa yang sidang skripsi, yakni tidak percaya terhadap diri sendiri, kurangnya persiapan diri, kurang memahami isi skripsi sehingga berpikiran negatif terhadap sesuatu yang belum terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan mahasiswa tentang rasa takut pada saat sidang skripsi, adapun hasil wawancara mahasiswa dengan diana mengatakan rasa takut dan tegang itu muncul pada saat ia berhadapan dengan dosen penguji skripsi, dan puncaknya Ketika dosen penguji mulai memberikan pertanyaan mengenai isi skripsinya.⁵

Berbagai ragam masalah yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat sidang skripsi sangatlah kompleks, mulai dari masalah eksternal dan internal. Masalah eksternal yakni masalah yang tampak atau terlihat dari luar. Sedangkan masalah

⁴Observasi, *Mahasiswa Sidang Skripsi* (Padangsidimpuan: Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan, 2023), 26 Mei 2023.

⁵Diana, *Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018* (Padangsidimpuan: Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan, 20123), 28 Juli 2023. Pukul 11.35 WIB.

internal merupakan masalah yang biasanya terjadi pada diri sendiri sehingga tidak terlihat. Masalah internal yang bisa berdampak pada eksternal salah satunya yakni menurunnya kepercayaan diri pada mahasiswa. Beberapa mahasiswa dalam menghadapi sidang skripsi memiliki emosional yang berbeda-beda, hal itu tergantung pada individu masing-masing. Ketidakpercayaan itu muncul ketika ketidaksiapan seseorang dalam melakukan hal.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan berdo'a. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Satu studi menemukan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting. Dalam buku Daniel Goleman "Kecerdasan Emosional" dijelaskan bahwa kecerdasan emosional bertanggung jawab atas keberhasilan sebesar 80%, dan 20% ditentukan oleh IQ diisi oleh kekuatan-kekuatan yang lain, kekuatan yang dimaksud salah satunya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, berempati serta kemampuan kerja sama.⁶

Emosi adalah suatu perasaan yang meliputi perasaan takut, malu, marah, sedih, dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan individu yang sedang

⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2018), hlm.42.

merasakan sesuatu. Emosi-emosi merupakan produk pemikiran manusia. Jika individu tersebut berpikir buruk tentang sesuatu maka sesuatu yang dirasakan itu sebagai hal yang buruk. Ketika mengalami emosi positif di balik peristiwa yang membuat stres, kita bangkit kembali dengan lebih cepat. Emosi positif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta bagaimana menilai sebuah masalah, pengambilan keputusan, fleksibilitas kognitif, dan kreativitas. Tetap positif akan membantu orang dewasa dan bahkan anak-anak menjadi lebih baik dalam menyelesaikan semua masalah yang sedang dihadapi. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki sikap yang tenang dalam menghadapi sesuatu, tidak cemas, tidak khawatir, tidak mudah takut, dan selalu berfikir matang sebelum bertindak melakukan sesuatu. Akan tetapi, individu dengan tingkat kecerdasan emosional rendah cenderung mudah cemas karena tidak mampu mengontrol emosinya serta tidak mampu membaca situasi dengan baik.

Berangkat dari paparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh permasalahan tersebut yang akan peneliti tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Munaqosyah”**.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada saat Sidang Skripsi. Objek atau fokus masalahnya adalah mahasiswa yang

Sidang Munaqosyah tahun 2023 program studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafisiran pembaca terhadap penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan kognitif umum yang dibawa individu sejak lahir. Untuk itu perlakuan tes kecerdasan yang sesungguhnya telah dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar akan memberikan konsekuensi yang berbeda pada definisi kecerdasan. Dalam hal ini kecerdasan dibedakan menjadi dua tipe, yaitu kecerdasan tipe A dan kecerdasan tipe B (*Fluid And Crystals Intelligence*). Kecerdasan tipe A (*Fluid Intelligence*) adalah potensialitas keturunan atau kualitas pembawaan pada sistem saraf dasar seseorang. Sedangkan kecerdasan tipe B (*Crystallized Intelligence*), adalah kecerdasan yang dibentuk oleh pengalaman belajar dan faktor-faktor alam sekitar, baik fisik maupun masyarakat sosial.

Adapun kecerdasan yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi, menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan skripsi yang telah dibuat.

2. Emosional

Kata emosi bisa secara sederhana didefinisikan sebagai “gerakan” baik secara metafora maupun harfiah untuk mengeluarkan perasaan.

Sedangkan dalam bahasa latin emosi dapat dijelaskan sebagai *motus anima* yang arti harfiahnya “jiwa yang menggerakkan kita”. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁷ Emosi adalah perubahan dalam kesiapan pada perbuatan atau perubahan dalam kesiapan memodifikasi atau menetapkan hubungan dengan lingkungan atau perubahan dalam kesiapan pada aktivitas yang memusatkan perhatian yang spesifik.

Adapun emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ungkapan atau luapan dari perasaan mahasiswa baik itu yang positif maupun negatif. Emosional mahasiswa pada saat sidang munaqosyah tidak stabil, seperti rasa takut terhadap dosen penguji, gugup dalam menjawab pertanyaan dosen penguji, tidak konsisten terhadap jawaban yang dilontarkan, kurang percaya diri terhadap diri sendiri.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah salah satu bagian dari civitas akademika pada perguruan tinggi yang merup akan calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Untuk itu diharapkan mahasiswa perlu memiliki cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang sehat dan kuat. Selayaknya pula seorang mahasiswa mampu menguasai permasalahan sesulit apapun, mempunyai cara berpikir positif terhadap dirinya, orang

⁷Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 1996), hlm.411.

lain, mampu mengatasi hambatan maupun tantangan yang dihadapi dan tentunya pantang menyerah pada keadaan yang ada.

Mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan sidang munaqosyah.

4. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional. Penyelenggaraannya dilakukan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.

Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya". Program studi pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program studi yang sesuai dengan penelitian peneliti yaitu mahasiswa program studi pendidikan agama Islam pada saat sidang munaqosyah.

5. Sidang Skripsi

Sidang yang dimaksud adalah ujian dan presentasi dari hasil penelitian atau tugas akhir yang ditempuh oleh seorang mahasiswa tingkat akhir. Pada saat sidang, mahasiswa akan mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau tugas akhir dan diberi pertanyaan oleh sejumlah dosen penguji dan pembimbingnya.

Sebuah skripsi merupakan bukti bahwa mahasiswa mampu menuliskan hasil penelitiannya kemudian menyusunnya berdasarkan sistematika penulisan yang berlaku di perguruan tingginya. Olehnya itu skripsi atau laporan hasil penelitian harus tunduk dengan metode yang berlaku secara umum yang diperlakukan sama untuk semua mahasiswa di perguruan tinggi tersebut.

Sidang skripsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sidang munaqosyah. Mahasiswa yang melakukan sidang munaqosyah, atau ujian munaqosyah yang di beri pertanyaan oleh dosen penguji sidang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Munaqosyah?
2. Bagaimana Sikap Intelektual Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Sewaktu Menjawab Pertanyaan Penguji ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Munaqosyah.
2. Untuk Mengetahui Sikap Intelektual Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Sewaktu Menjawab Pertanyaan Penguji.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi mahasiswa dalam bidang ilmu keguruan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan agar kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi kepentingan ilmiah dan sumbangsih lainnya yang berkepentingan, serta juga dapat menjadi langkah awal penelitian serupa di daerah-daerah lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini peneliti membaginya menjadi (lima) bab, dan beberapa bab yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan secara spesifik dan sistematis. Untuk mempermudah penulisan proposal ini, maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Fokus Penelitian, Batasan Istilah, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka yang membahas kajian teori dan kajian terdahulu. Sesuai dengan judul, maka pembahasan pada bab ini terdiri dari: Pengertian Kecerdasan, Pengertian Emosional, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian mencakup Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Teknik Penjamin Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil Penelitian yang diperoleh dari lapangan berupa temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yaitu: Kondisi Penelitian dan Keadaan Subjek Penelitian. Adapun temuan khususnya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya yaitu tentang Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan juga lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengetian Kecerdasan

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence*, secara harfiah dapat diartikan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Di dalam bahasa Arab “kecerdasan” disebut al-dzaka artinya yang cerdas, pandai.⁸

Dalam pengertian luas tampak cukup banyak ragam dan pendapat memaknai apa arti kecerdasan itu, seperti J.P Chaplin dalam buku karangan Samsuddin Pulungan merumuskan tiga defenisi kecerdasan yaitu:

- 1) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif;
- 2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik;
- 3) Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.⁹

Wasty Soemanto mengutip Garrett bahwa pengertian yang lebih luas dan lebih operasional tentang kecerdasan itu ialah: “kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang

⁸Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional: Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim* (Padangsidempuan: Rios Multicipta Padang, 2013), hlm.8.

⁹Pulungan, hlm.9.

memerlukan pengertian serta menggunakan simbol. Identik dengan itu Bischof seorang psikolog Amerika dalam Samsuddin Pulungan mendefinisikan kecerdasan itu “*Intelligence is the ability to solve problems of all kinds*”, maksudnya kecerdasan tidak lebih dari kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.¹⁰

Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan dasar yang tinggi pada anak, memungkinkan anak dapat menggunakan untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat, dan berhasil. Sebaliknya, tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan murid mengalami kesulitan dalam belajar.¹¹

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan adalah sesuatu yang menggambarkan kemampuan belajar seseorang atau kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Potensi kecerdasan yang diperoleh manusia memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mampu menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.

¹⁰Pulungan, hlm.9-10.

¹¹Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: ghalia indonesia, 2011), hlm.176.

- 2) Mampu menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengobrol, dan mengkritik.
- 3) Mampu memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan tepat sekali.¹²

Penelitian Gardner telah menguak rumpun kecerdasan manusia yang lebih luas dari pada kepercayaan manusia sebelumnya, serta menghasilkan konsep kecerdasan yang sungguh pragmatis dan menyegarkan. Gardner tidak memandang “kecerdasan” manusia berdasarkan skor tes standar semata, namun Gardner menjelaskan kecerdasan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia.
- 2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan.
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.¹³

Anita E. Woolfolk dalam buku psikologi perkembangan anak dan remaja mengemukakan bahwa kecerdasan itu meliputi tiga pengertian, yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengertian yang diperoleh dan kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil

¹²Abdul rahman Saleh and Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, cet 1 (jakarta: jakarta Kencana, 2004), hlm.79.

¹³Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Kecerdasan Majemuk :Teori Dalam Praktik* (Jakarta: Interaksara, 2001), hlm.34.

dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Selanjutnya, Woolfolk mengemukakan kecerdasan itu merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.¹⁴

b. Pengertian Emosi

Emosi berasal dari kata emosional yang berarti *energy* dan *motion* yang berarti getaran. Emosi kemudian bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar. Emosi dalam makna paling harfiah didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan bertindak.

Emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Misalnya yaitu gembira, bahagia, putus asa, terkejut atau benci.

Sejumlah teoretikus mengelompokkan emosi dengan menggolongkan bentuk emosi sebagai berikut:

¹⁴Syamsu LN Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.106.

1. Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, tersinggung, bermusuhan, dan paling hebat adalah tindakan kekerasan dan kebencian patologis.
2. Kesedihan: pedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, kesedihan, ditolak, dan depresi berat.
3. Rasa takut: takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspara, tidak senang, ngeri, takut sekali, fobia dan panik.
4. Kenikmatan: bahagia, gembira, puas, terhibur, bangga, takjub, terpesona, senang sekali dan manis.
5. Cinta: persahabatan, penerimaan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, dan kasmaran.
6. Terkejut: terpana dan takjub.
7. Jengkel: hina, jijik, muak, benci.
8. Malu: rasa bersalah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.¹⁵

Menurut James, emosi adalah keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi setiap orang mencerminkan keadaan jiwanya yang akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya. Sebagai contoh ketika seseorang diliputi emosi marah, wajahnya memerah, napasnya menjadi sesak, otot-otot tangannya akan menegang dan energi tubuhnya memuncak.¹⁶ Keadaan

¹⁵Daniel Goleman, *Mengapa Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2007), hlm.411.

¹⁶Triantoro Safaria and Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.12.

jiwa seseorang yang diungkapkan atau diwujudkan dalam bentuk ucapan atau perbuatan, maka akan menunjukkan bagaimana dia bersikap.

Berkaitan dengan hakikat emosi, Beck mengungkapkan pendapat James dan Lange bahwa *Emotion is the perception of bodily changes which occur in response to an event*. Yang berarti emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan atau respon terhadap suatu peristiwa. Definisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi.¹⁷ Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologi dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena emosi merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan.¹⁸

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹⁹

¹⁷B Hamzah and Uno, *Orientasi Baru* (Bandung: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2007), hlm.62.

¹⁸Cepi Triatna, *Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional* (Bandung: CV.Citra Praya, 2008), hlm.21.

¹⁹Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Prestasi Puncak* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2003), hlm.512.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan, mengatur suasana hati dan menjaga agar tetap berfikir jernih, berempati dan optimis. Kemudian kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stress dan mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan.²⁰

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan lebih disenangi orang lain dalam pergaulannya karena kemampuannya mengenali perasaan dirinya dan orang lain serta lebih dapat mengontrol emosinya. Bagi siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang bagus, maka akan disenangi oleh siswa yang lain karena pandai dalam berkomunikasi serta dapat memotivasi dirinya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Daniel Goleman, ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional, di antaranya:

- 1) Mampu memotivasi diri sendiri.
- 2) Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- 3) Pandai dalam berkomunikasi.
- 4) Mampu mengendalikan dorongan lain.

²⁰Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.60.

- 5) Luwes/pandai dalam menemukan cara mengerjakan sesuatu.
- 6) Memiliki kepercayaan yang tinggi.
- 7) Memiliki empati yang tinggi.
- 8) Mempunyai keberanian menyelesaikan masalah.
- 9) Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.²¹

Untuk memberikan pemahaman dasar tentang kecerdasan emosional, Daniel Goleman, pengarang buku *Emotional Intelligence* pada bagian buku yang diri beri judul “*Working With Emotional Intelligence*” mencoba menjelaskan beberapa konsep keliru yang paling lazim terjadi dan harus diluruskan. **Pertama**, kecerdasan emosional tidak hanya berarti “bersikap ramah” melainkan, mungkin sikap tegas yang barangkali tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. **Kedua**, kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan yang berkuasa memanjakan perasan-perasaan, melainkan mengelola perasaan-perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran bersama.²²

Untuk membentuk anak yang memiliki kecerdasan emosional sebagaimana disebutkan di atas, orang tua juga memiliki peran yang

²¹Mashar, hlm.515.

²²Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Prestasi Puncak*, hlm.9.

sangat penting dan menjadi jembatan utama dalam pengembangan kecerdasan emosional anak. Dalam hal ini, yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya antara lain adalah dengan mematok batasan-batasan yang tegas, dengan demikian anak akan tumbuh sikap patuh, menurut dan tanggung jawab.²³

Dengan demikian, anak yang memiliki kecerdasan emosional dapat diketahui, salah satunya dengan melihat bagaimana dia dalam menghadapi serta merespons setiap kejadian yang dialaminya. Anak yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih percaya diri dalam setiap hal yang dilakukannya, serta tidak akan mudah menyerah jika menghadapi kesulitan karena merasa cukup mempunyai banyak cara untuk menyelesaikannya. Para pakar memberikan definisi beragam pada kecerdasan emosional, diantaranya adalah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya.²⁴

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.²⁵

²³ John Gottman and Joan Declaire, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2001), hlm.xviii.

²⁴Makmum Mubayidh, *Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm.7.

²⁵Hamzah and Uno, *Orientasi Baru*, hlm.68.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain, dengan tindakan konstruktif, yang mempromosikan kerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktivitas dan bukan pada konflik.

Kecerdasan Emosional memberi kita kesadaran mengenai perasaan memiliki diri sendiri dan juga perasaan orang lain serta memberi kita rasa empati, simpati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.²⁶ Kecerdasan Emosional yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi, emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.²⁷

Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki dimensi ketajaman dan ketrampilan naluriah seseorang dalam mengatur atau mengelola emosi dan perasaan sendiri serta orang lain, sehingga melahirkan pengaruh yang manusiawi dalam rangka kemampuan merasakan dan memahami serta membangun hubungan produktif dan

²⁶Iffatin Nur, "Kecerdasan Spritual Dan Emosional," *Jurnal Dinamika Penelitian (STAIN Tulungagung* edisi 1 (2007): hlm.22.

²⁷Hamzah and Uno, *Orientasi Baru*, hlm.71.

efektif dengan orang lain.²⁸ Salah satu ciri orang yang cerdas emosinya adalah banyaknya kosa kata emosi yang dimilikinya. Kemudian bisa menggunakan kosa kata itu dalam berhubungan dengan emosi dirinya sendiri dan orang lain. Kita harus bisa membedakan antara kecerdasan emosional dan pengetahuan emosional. Kecerdasan menggambarkan adanya potensi, meski ia sendiri belum bicara atau belajar. Sementara pengetahuan emosional bisa dipelajari. Tentu saja, jika manusia mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang tinggi, maka proses belajarnya akan bertambah cepat dan hasil yang dicapai akan lebih baik.²⁹

Jadi kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional membantu manusia untuk menentukan kapan dan di mana ia bisa mengungkapkan perasaan serta membantu manusia mengarahkan dan mengendalikan emosinya.³⁰

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosional adalah kejujuran pada suara hati. Tiga pertanyaan yang selanjutnya ditanyakan kepada diri adalah apakah kita jujur dalam diri sendiri, seberapa halus, dan cermat kita merasakan terdalam pada diri kita. Seberapa sering kita peduli atau tidak

²⁸Hamzah and Uno, hlm.93.

²⁹Mubayidh, *Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Anak*, hlm.10.

³⁰Mubayidh, hlm.18.

mempedulikannya diri kita. Suara hati itulah yang menjadi pusat prinsip yang mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan serta kebijaksanaan. Kecerdasan Emosional memberi kita kesadaran mengenai perasaan memiliki diri sendiri dan juga perasaan orang lain serta memberi kita rasa empati, simpati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.³¹ Kecerdasan emosional yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani.

d. Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional

1) Mengenali emosi diri sendiri

Mengenali emosi diri sendiri adalah kemampuan individu untuk mengetahui apa yang dirasakannya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

2) Mengendalikan diri

Mengendalikan diri adalah kemampuan individu menangani emosinya dengan baik sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugasnya, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan.

³¹ Nur, "Kecerdasan Spritual Dan Emosional," hlm.25.

3) Memotivasi diri

Memotivasi diri yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun individu menuju sasaran, membantu individu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kemampuan memotivasi diri juga merupakan kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimis yang tinggi, sehingga seseorang memiliki kekuatan semangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain dan sebagainya.

4) Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan macam-macam orang.

5) Memiliki keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, mampu berintegrasi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan

menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.³² Kemampuan membina hubungan sosial juga merupakan kemampuan untuk mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas. Anak-anak dengan kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman, pandai bergaul dan menjadi lebih populer.

Hal ini dapat dipahami betapa pentingnya kecedasan emosional dikembangkan pada diri siswa atau peserta didik. Karena betapa banyak kita jumpai siswa atau peserta didik, di mana mereka begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun bila tidak dapat mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa atau angkuh dan sombong, maka prestasi tersebut tidak akan banyak bermanfaat untuk dirinya. Ternyata kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan dikembangkan pada siswa atau peserta didik sedini mungkin dari tingkat pendidikan usia dini sampai ke perguruan tinggi. Karena hal inilah yang mendasari keterampilan seseorang di tengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh potensi dapat berkembang secara lebih optimal.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan

³²Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Prestasi Puncak*, hlm.514.

perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual, dimana perkembangan emosi ini dapat menyangkut daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, memahami perasaan orang lain dengan efektif dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran dan untuk mengambil keputusan yang terbaik.

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind*, yang dikutip oleh Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelegence* mengatakan bahwa tidak hanya satu kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuan varietes yaitu linguistik, matematika logika, spesial, kinestik, musik, dan interpersonal.³³ Kecerdasan ini dinamakan oleh Daniel Goleman sebagai kecerdasan pribadi yaitu disebut sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan, melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif. Sedangkan kecerdasan intrapribadi adalah kemampuan untuk membentuk suatu diri sendiri yang teliti dengan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara

³³Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm.53.

efektif.³⁴ Dalam perspektif Islam unsur-unsur kecerdasan emosional itu juga ada dalam tasawuf. Seperti kesadaran diri disebut muhasabah yaitu melakukan perhitungan terhadap diri sendiri mengenai perbuatan baik dan buruk yang tujuannya untuk meningkatkan perbuatan baik yang menjadikan landasan perilaku baik dan taqwa. Pengaturan diri sama halnya dengan sabar, sabar yang meliputi urusan dunia dan akhirat. Motivasi diri banyak kesamaannya dengan raja' yaitu harapan atau optimisme berarti mengharapkan kesejahteraan di dunia dan keselamatan di akhirat. Kemudian empati dalam tasawuf ada itsar yaitu mendahulukan dan mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri. Dan yang terakhir tentang keterampilan sosial dalam tasawuf ada konsep syaja'yah yaitu berani disertai dengan pertimbangan yang matang dan pikiran yang tenang.³⁵

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah:

1). Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orangtua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi,

³⁴Goleman, hlm.59.

³⁵Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm.18.

diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosional ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.

2). Lingkungan non-keluarga

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan di antaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lainnya.³⁶

3). Fisik

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk

³⁶Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional (Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ)*. (jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2015), hlm.48.

berfikir yaitu korteks (kadang kadang disebut juga neo korteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbik tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang. Emosi yang dikelola merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang mampu memahami keadaan, mampu berimprovisasi saat sulit, menyadari kesalahan. Emosi dapat diasah melalui pengalaman hidup, muhasabah (introspeksi diri), mujadalah (latihan spiritual), safar (perjalanan), dzikir (perenungan) dan jihad, yang kesemuanya dapat menajamkan kekuatan emosi sehingga terbangun kecerdasan emosional.³⁷

f. Urgensi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional mempunyai peranan penting bagi manusia dalam menentukan dan menetapkan sesuatu, seperti yang dikatakan oleh Daniel Goleman bahwa kecerdasan emosional atau EQ jauh lebih unggul ketimbang kecerdasan intelegensi atau IQ. Dalam pandangan Ari Ginanjar, saat ini perusahaan-perusahaan raksasa di dunia menyadari akan hal ini (kecerdasan emosional), mereka menyimpulkan bahwa inti kemampuan pribadi dan sosial merupakan kunci utama keberhasilan seseorang adalah kecerdasan emosional.³⁸

³⁷Ahmad Mubarak, *Pendakian Menuju Allah (Bertasawuf Dalam Hidup Seharai-Hari)* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm.28.

³⁸Agustina Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, hlm.56.

Berdasarkan paradigma di atas dapat dilihat bahwa urgensi kecerdasan emosional adalah kemampuan mengedepankan hati nurani sebagai dasar dalam melakukan segala bentuk aktivitas kehidupan sehari-hari, sikap jujur, adil, ramah dan sifat terpuji lainnya seharusnya dijadikan sebagai pusat prinsip yang akan memberikan rasa aman, pedoman, daya dan kebijaksanaan. Di sinilah digunakan anugerah Tuhan yakni menggunakan suara hati sebagai kompas.³⁹

g. Sikap Intelektual

Intelektualisme adalah ketaatan atau kesetiaan terhadap latihan daya pikir dan pencarian sesuatu berdasarkan ilmu. Intelektualisme berasal dari kata intelek yang merupakan kosa kata latin *intellectus* yang berarti pemahaman, pengertian, kecerdasan. Intelektualisme mengharuskan adanya akal atau kecerdasan otak untuk berpikir secara rasional.

Sikap mahasiswa intelektual sebagai insan akademis yang berkarakter yaitu memahami nilai etika, tata cara berkomunikasi dengan dosen, pemahaman terhadap hak, tanggung jawab, dan kewajibannya sebagaimana yang diharapkan, baik sebagai bagian dari masyarakat kampus maupun sebagai warga negara yang berkarakter. Dalam berbagai permasalahan sosial baik tingkat nasional maupun

³⁹ Pulungan, *Kecerdasan Emosional: Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*, hlm.25.

lokal, mahasiswa selayaknya berperan aktif sebagai mahasiswa yang memiliki kesadaran emosional. Sehingga akan sadar dengan apa yang ia lakukan setiap saat, bukan intelektual yang dikedepankan sehingga citranya sebagai komponen Masyarakat intelektual dipercaya dan mahasiswa sebaiknya lebih tampil sebagai kekuatan moral intelektual yang didukung dengan emosional.

Pendidikan selama ini terlalu menekankan arti masalah akademik atau kecerdasan intelektual semata. Dari Pendidikan tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi jarang sekali ditemukan Pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan, mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, dan penguasaan diri atau sinergi, padahal hal-hal itulah yang terpenting, sehingga mengasah intelektual mahasiswa itu dengan baik. Hal seperti ini akibatnya karakter dan kualitas mahasiswa masih patut dipertanyakan, yang berbuntut pada krisis intelektual yang berkepanjangan saat ini. Hal tersebut ditandai dengan krisis moral atau buta hati yang terjadi di segala bidang. Meskipun mereka berpendidikan sangat tinggi dengan bermacam-macam gelar di depan maupun di belakang namanya, kemudian mereka selalu mengandalkan intelektual dan mengabaikan nilai emosional yang sebenarnya mampu memberikan informasi sangat penting untuk meraih keberhasilan. Terdapat

indikator-indikator sikap intelektual mahasiswa pada saat sidang skripsi sebagai berikut.

1). Kepercayaan Diri (*Self Confidents*)

Menurut Rini dalam bukunya teori-teori psikologi orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.⁴⁰

Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki seseorang sebagai berikut:

- a) Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang

⁴⁰Ghufron, Nur Risnawita, and Rini, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.35.

permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

- d) Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e) Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁴¹

Ditinjau penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri yang positif adalah memiliki rasa toleransi yang tinggi, tidak mudah terpengaruh lingkungan, keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil.

2). Pertanggungjawaban Intelektual (*Intellectual Responsibility*)

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.⁴² Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan

⁴¹ Ghufron, Risnawita, and Rini, hlm.36.

⁴² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Familia pustaka indonesia, 2014), hlm.30.

dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.⁴³

Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. Ini seperti yang diungkapkan oleh Fatchul Mu'in dalam bukunya bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Di mana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawab.⁴⁴ Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga dan juga kewajiban terhadap Allah SWT. Seseorang dengan sikap tanggung jawab juga selalu memiliki pertimbangan dalam memilih apa yang ingin dilakukan, dan memiliki akuntabilitas tinggi.

⁴³Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Paraktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.219.

⁴⁴Mu'in, hlm.217.

a) Ciri-ciri sikap tanggung jawab

Sedangkan ciri-ciri seorang yang bertanggung jawab antara lain yaitu:

- (1). Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, dia menyadari tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas sebagai mahasiswa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa
- (2). Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, setiap hal yang dilakukan memiliki alasan yaitu maksud dan tujuannya
- (3). Kemampuan dalam menentukan pilihannya adalah satu-satunya alasan individu memiliki kesadaran adalah kesadaran memungkinkan individu melakukan pergerakan atas kemauan sendiri. Pergerakan atas kemauan sendiri adalah pergerakan yang dibuat berdasarkan keputusan, bukan berdasarkan insting atau reflek, dengan memiliki kesadaran maka individu mampu melakukan pergerakan atas kemauan sendiri.
- (4). Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya Punya beberapa saran atau minat yang ditekuni.

- (5). Menghormati dan menghargai aturan.
- (6). Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit.
- (7). Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan.
- (8). Memiliki akuntabilitas siap dimintai tanggung jawab dan siap dipertanggung jawabkan.
- (9). Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi.

b). Ciri-ciri sikap yang tidak bertanggung jawab.

Adapun sikap-sikap yang menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- (1). Budaya menyontek, dan tidak jujur.
- (2). Tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan.
- (3). Bermalas-malasan dalam mengerjakan sesuatu pada saat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
- 4). Melakukan suatu penyimpangan dalam mengemban tugas
- 5). Melanggar disiplin dan aturan yang ada.
- 6). Tergesa-gesa, lari dari masalah, dan kurangnya dalam mempertimbangkan suatu tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan ciri-ciri sikap yang menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan tindakan yang merugikan bagi diri sendiri, lingkungan, dan dalam kehidupan sosial merupakan sikap yang tidak bertanggung jawab..

3). Moralitas Intelektual

Moralitas berasal dari kata dasar “moral” berasal dari kata “*mos*” yang berarti kebiasaan. Kata “*mores*” yang berarti kesusilaan, dari “*mos*”, “*mores*”. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti, dan susila; Kondisi sosial yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan sebagainya.⁴⁵

Moral adalah seperangkat konsep antara pikiran (*mind*) dan kegiatan (*activity*).Teori moral digunakan untuk menyesuaikan dan idealitas dari suatu perbuatan.⁴⁶ Setiap agama mengandung suatu ajaran moral yang menjadi pegangan bagi perilaku para penuntutnya. Ada dua macam ajaran moral dalam agama.

Pertama, ajaran moral yang berbicara secara mendetail dan hanya mengikat suatu agama, contoh ajaran tentang makanan haram, puasa dan sebagainya. Kedua, ajaran yang lebih bersifat umum dan berlaku lintas agama. Contohnya ajaran tentang larangan membunuh, jangan berbohong, jangan berzina dan sebagainya.⁴⁷

Moral dalam bahasa agama identik dengan kata *akhlaq* yang berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-*

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hlm.1041.

⁴⁶ Sehat Sulthoni Dalimunthe, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Akhlak,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39, no. 1 (2015): hlm.150, <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.45>.

⁴⁷K Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm.7.

Khuluq atau *al-Khulq*, yang secara etimologis mempunyai arti: tabiat, watak, budi pekerti, kebijaksanaan dan adat/sopan santun. Menurut para ahli bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan, atau penelitian. Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan baik dan buruk.⁴⁸

a). Urgensi Moralitas Bagi Intelektual

Moralitas adalah kebenaran atau kesalahan dari perbuatan-perbuatan manusia.⁴⁹ Semua manusia adalah intelektual, tetapi tidak semua orang dalam masyarakat memiliki fungsi intelektual. Dengan begitu, orang cerdas, orang pintar, atau orang yang memiliki IQ tinggi, tidak selalu berbanding lurus dengan kebermanfaatan dirinya bagi masyarakat.

Sejak dahulu hingga sekarang, terkadang persoalan menjadi rumit saat akal tidak diimbangi dengan akhlak, saat intelektualitas tidak diimbangi dengan moralitas. Moralitas merupakan hal penting yang akan mengawal manusia untuk dapat bertahan sebagai makhluk mulia di dunia. Tanpa moralitas manusia akan seperti binatang, hidup tanpa rasa

⁴⁸ M Abdul Mujieb, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami Dan Menjalankan Kehidupan Spritual* (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009), hlm.38.

⁴⁹ W Poespoprodja, *Filsafat Moral* (Bandung: Pustaka Grafika, 1999), hlm.130.

malu dan tanpa aturan. Moralitas akan membimbing intelektualitas bisa berjalan ke arah yang positif dan bukan malah mengganggu serta menciderai harmonisasi kehidupan.

Pada intinya moral merupakan rem atau controler bagi intelektual. Intelektual tanpa moralitas adalah sombong, moralitas tanpa intelektualitas adalah kosong. Maka keduanya harus berjalan beriringan.

2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah panggilan untuk yang sedang menjalani Pendidikan tinggi disebuah Universitas atau perguruan tinggi. Sedangkan dari kata mahasiswa adalah suatu kata yang tersusun dari dua unsur kata yaitu, "maha" dan "siswa" dimana kata maha diartikan sesuatu yang lebih tinggi tingkatanya atau tidak merasa cukup, Sedangkan siswa sendiri adalah pelajar atau seorang yang menuntut ilmu. Mahasiswa pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam Pergerakan, Pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air kearah yang lebih baik dituntut untuk memiliki etika.

Menurut Ichsan S. Putra menyebutkan bahwa “Soft skill adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain”.⁵⁰

Sedangkan menurut O’Brien mendeskripsikan soft skill adalah:

- 1). Kemampuan non teknis yang dimiliki oleh seseorang yang sudah ada di dalam dirinya sejak lahir.
- 2). Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnyamun sangat diperlukan untuk sukses.
- 3) Kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan.⁵¹

Soft skill merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Konsep tentang soft skill sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Oleh karena itu, pendidikan soft skill bertumpu pada pembinaan mentalitas agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan.⁵²

Soft skill dapat dibagi menjadi 2 bagian yakni inter-personal skill dan intra-personal skill. Inter-personal skill adalah kemampuan untuk memahami dan peka terhadap perasaan, maksud, motivasi,

⁵⁰Ichsan S. Putra and Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan Soft Skill* (Bandung: ITB, 2005), hlm.5.

⁵¹Widarto, *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work* (Yogyakarta: Paramitra, 2011), hlm.18.

⁵²Widarto, hlm.18.

karakter, ekspresi wajah, dan sebagainya, serta kemampuan untuk menjalin hubungan atau komunikasi dengan berbagai orang. Adapun bagian dari inter-personal skill adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) Kemampuan berkomunikasi.
- 2) Membangun hubungan baik atau bekerjasama.
- 3) Kemampuan memotivasi.
- 4) Kemampuan menunjukkan keahlian.

Intra-personal skill adalah kemampuan untuk mengenal diri sendiri, berefleksi, bersikap seimbang, mengendalikan perasaan dan emosi. Adapun bagian dari intra-personal skill sebagai berikut:

- 1). Membentuk karakter
- 2). Membentuk kepercayaan atau keyakinan
- 3). Manajemen perubahan
- 4). Manajemen stres
- 5). Manajemen waktu
- 6). Proses berfikir kreatif

b. Pengertian Sidang Skripsi

Sidang skripsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mencapai kelulusan. Sidang skripsi merupakan perjuangan akhir bagi seorang mahasiswa agar dapat memperoleh gelar sarjana setelah bertahun-tahun menjalani masa kuliah. Tahapan sidang skripsi ini dilaksanakan setelah mahasiswa selesai melalui proses pembuatan skripsi. Sidang skripsi atau sidang ujian skripsi merupakan bentuk ujian terbuka bagi mahasiswa untuk

⁵³Pongky Ariwijaya and Baiq Sefti Hariani, "Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja", Dalam Jurnal Pendidikan IPS Ekonomi," *Pendidikan IPS Ekonomi* 13, no. 5 (2015): hlm.6.

mempertahankan hasil penelitian yang sudah disusun ke dalam skripsinya. Hasil penelitian yang sudah disusun pada bentuk skripsi oleh mahasiswa pada jenjang strata satu (S1) ini harus dipertahankan di depan dewan penguji yang memenuhi syarat penguji.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pada lembaga-lembaga pendidikan tersebut mata pelajaran agama Islam diajarkan sejak Indonesia.⁵⁴ Pendidikan agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dirumuskan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵⁵

Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan

⁵⁴Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.11.

⁵⁵Sehat Sulthoni Dalimunthe, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): hlm.327.

hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.⁵⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Atas dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Aidul Azhari, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Tahun 2020 dengan judul skripsi : “Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik pengolahan dan analisis datanya dengan reduksi data, deskripsi data, dan penyimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah siswa memiliki kemampuan dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati terhadap orang lain, dan dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain. Dengan kata lain, mampu mengendalikan amarah, rasa sedih berlebihan, rasa takut, menerima keadaan tanpa merasa pasrah, rasa

⁵⁶Uci Sanusi and Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.7.

jengkel, dan malu ketika berbuat salah. Faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yaitu: faktor internal; kemauan dalam mengubah pola pikir, kelakuan, dan kehidupan sehari-hari dari siswa itu sendiri. Dan faktor eksternal; proses pembelajaran yang terlalu singkat, pola pendidikan orangtua, dan pola pergaulan dilingkungan masyarakat. Dari penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Aidul Azhari dengan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional dan metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbedaan pada judul, subjek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.⁵⁷

2. Osmita Harahap, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Tahun 2019, dengan judul skripsi : "Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SD Mosa Julu Kecamatan Angkola Selatan". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah deskriptif analisis dan lokasi penelitiannya di SD Mosa Julu Kecamatan Angkola Selatan. Sedangkan sumber datanya adalah data primer dan sekunder. prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

⁵⁷Aidul Azhari, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan" (IAIN Padangsidempuan: *Tesis*, 2020), hlm.54.

Hasil penelitian ini, bahwa kecerdasan emosional dan spiritual siswa rendah. Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa adalah membimbing, melatih, contoh, motivator, mendidik, mengajar, mengelola kelas, dan membimbing bacaan surat-surat pendek. Adapun faktor pendukung guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SD Mosa Julu Kecamatan Angkola Selatan yaitu: guru, siswa, keluarga, fasilitas, kepribadian, hubungan dengan masyarakat, faktor penghambatnya yaitu: individu, ekonomi, lingkungan, informasi dan teknologi. Dari penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Osmita Harahap dengan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbedaan pada judul, subjek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.⁵⁸

3. Dewi Harahap, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Tahun 2018 dengan judul skripsi : "Kecerdasan Emosional Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu untuk memperoleh informasi dengan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang ada dilapangan sesuai dengan fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah

⁵⁸Osmita Harahap, "Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SD Mosa Julu Kecamatan Angkola Selatan" (IAIN Padangsidimpuan: *Tesis*, 2019), hlm.41.

observasi dan wawancara. Teknik analisis data adalah reduksi data, deskripsi data dan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan adalah triangulasi sumber data.

4. Hasil penemuan dalam penelitian ini bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan memiliki sikap yang mudah marah, menangis dan suka menyendiri yang disebabkan karena masih dalam tahap remaja yang penuh dengan gejolak dan masih mencari jati diri sehingga siswa mengambil keputusan sendiri tanpa memikirkan akibat terhadap apa yang diperbuat. Siswa berusaha untuk mengontrol emosi setiap kali merasa marah dan melakukan sebuah tindakan yang tidak sesuai dengan hati, sikap siswa yang mudah marah, mudah tersinggung walau itu terhadap suatu permasalahan tidak penting. siswa malas belajar karena jauh dari orangtua, keterbatasan biaya yang dimiliki, dan ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki mengakibatkan siswa beranggapan cukup tamat dari sekolah dan tidak melanjutkan sampai jenjang perguruan tinggi. Dari penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Harahap dengan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul, subjek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.⁵⁹

⁵⁹ Dewi Harahap, "Kecerdasan Emosional Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan" (IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm.42.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Alasan pemilihan tempat penelitian karena di kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary mempermudah peneliti dalam menemukan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Juli 2023.

Tabel Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	November 2022
2	Observasi	Desember 2022
3	Pengesahan Judul	Maret 2023
4	Bimbingan proposal pembimbing I	April 2023
5	Bimbingan proposal pembimbing II	Mei 2023
6	Seminar Proposal	Mei 2023
7	Revisi seminar proposal	Juni 2023
8	Penelitian skripsi	Mei – Juli 2023
9	Bimbingan Skripsi pembimbing I	Agustus 2023
10	Bimbingan Skripsi Pembimbing II	September 2023
11	Seminar hasil	Oktober 2023
12	Revisi Seminar Hasil	November 2023
13	Sidang munaqosyah	Desember 2023
14	Revisi sidang munaqosyah	Desember 2023

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kualitatif menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan

dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan hasil. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁶⁰

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.⁶¹ Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis serta akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, data yang dikumpulkan semata – mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

C. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini adapun subjek yang dipilih untuk mengetahui sumber data yang diambil untuk penelitian untuk ini adalah orang yang mengetahui, orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Di antara sekian banyak informan tersebut, ada yang dijadikan sebagai narasumber kunci (*key informan*) yaitu orang yang paling mengetahui atau paling banyak menguasai informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Jadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa yang

⁶⁰ Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.231.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.108.

Sidang Munaqosyah Tahun 2023 Program Studi Pendidikan Agama Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 25 Mahasiswa yang sedang skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yang memperkuat primer.⁶² Jadi, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah teman dekat (sahabat), teman satu kost. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan sampel adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.⁶³ Dalam penentuan sampel peneliti memilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

⁶²Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm.57.

⁶³Wiratna Sujarweni and Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.65.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁴ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan kejadian/fenomena yang dipelajari dan aktivitas yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini peneliti mengobservasi lokasi sidang Munaqosyah di Ruang Sidang Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam setelah sidang munaqosyah. Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur.

⁶⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016), hlm.143.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pada Sidang Munaqosyah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokmen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁶⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang diperoleh dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi. misalnya kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografinya.⁶⁶

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- (a) Data sejarah berdirinya UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- (b) Visi dan misi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

⁶⁵Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm.186.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm.73-74.

- (c) Profil lulusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- (d) Serta dokumen, sumber, ataupun foto-foto yang diperoleh dari berbagai sumber. Serta diakui ke validannya dalam memperkuat analisis fokus penelitian.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri -ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan Peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁷ Teknik triangulasi ini peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah mahasiswa Sidang Munaqosyah dan teman kost/sahabat. Triangulasi Teknik yang digunakan penelitian adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Adapun triangulasi waktu pada penelitian ini berlangsung selama waktu yang telah ditentukan. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang

⁶⁷Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.148.

terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar penelitian, gambar, dokumentasi, berupa lapangan dan sebagainya.

Ada beberapa Langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Redukasi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah milih yang pokok, dan menfokuskan pada hal hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang riangkum, dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memiliki Perguruan akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Yang pada saat itu hanya memiliki satu Fakultas Syariah.

Setahun kemudian yaitu 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas-fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI,

agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.

Tahun 1967-1968, sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan dengan Surat Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU menenggerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.

Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan. Dalam perjalanan sejarahnya Fakultas Tarbiyah ini lama tidak memiliki gedung sendiri sehingga perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2

Padangsidempuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai tahun 1972. Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m² yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidempuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.

Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17. 500,000- (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktifitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3, 2 ha di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidempuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984 – 1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan

Ade Irma Suryani Nasution Padangsidempuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni 1985-1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di Kampus Jalan Ade Irma Suryani Nasution.

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidempuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang Pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidempuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidempuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidempuan menjadi IAIN Padangsidempuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia

Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.⁶⁸

2. Visi, misi Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

a. Visi

Menjadi Prodi yang menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang profesional, kompetitif dan inovatif tahun 2024.

b. Misi

- 1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, profesional, kompetitif dan inovatif
- 2). Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- 3). Melaksanakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 4). Meningkatkan kualitas manajemen akademis untuk menjamin mutu lulusan dan pengelolaan manajemen Program studi

⁶⁸“No Title,” n.d., <https://www.uinsyahada.ac.id/sejarah-iain-padangsidimpuan/>.

- 5). Menjalinkan kerja sama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, instansi terkait dan stakeholders.⁶⁹

B. Temuan Khusus

1. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Skripsi

Tabel 1.1
Data Hasil Wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Saat Sidang Munaqosyah

No	Nama Informan	Kecerdasan Emosional Mahasiswa		
		Mengenali emosi	Pengendalian diri	Motivasi diri
1	Nadiatul Husnah	✓		✓
2	Tini Malinda	✓	✓	✓
3	Sarah Aisah	✓	✓	✓
4	Sukri Ani	✓	✓	✓
5	Musdalipah	✓	✓	
6	Nur Faizah Yazid	✓		
7	Epi Ernayanti	✓		
8	Nurul	✓		
9	Mas Borgona	✓	✓	✓
10	Rohima Rambe	✓		
11	Khairani	✓		
12	Nur Haidah	✓	✓	✓
13	Wardiah	✓		
14	Qomariah	✓		
15	Indah	✓		✓
16	Yeni	✓		
17	Yuliani	✓		
18	Rina	✓		
19	Yulia	✓	✓	✓
20	Sari	✓	✓	
21	Ismailani	✓	✓	
22	Kemi	✓		✓
23	Yusrida	✓	✓	✓
24	Indri	✓		
25	Diana	✓		

⁶⁹ “Visi Misi Pendidikan Agama Islam,” n.d., <https://ftik.uinsyahada.ac.id/visi-misi-pendidikan-agama-islam/>.

a. Mengenali emosi diri sendiri

Berdasarkan tabel 1.1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat mengenali emosi yang dirasakan pada saat sidang munaqosyah. Emosi yang lebih dominan dirasakan oleh mahasiswa adalah Rasa takut seperti takut, gugup, khawatir. Sebagaimana hasil wawancara dengan Heriana Ulfah:

“Saya pengen nangis dan takut pada saat sidang skripsi, saya takut tidak bisa menjawab pertanyaan penguji sehingga saya mengalihkan pikiran saya ke hal yang positif dan berdoa dalam hati. Alhamdulillah rasa takut yang saya alami berkurang dan terkontrol dalam sidang tersebut”.⁷⁰

Wawancara dengan Borgona Siregar

“Ketika saya berada di ruang sidang saya merasa takut, pikiran kemana-mana, perasaan tidak nyaman, tegang, dan pikiran tidak terkendali, saya hanya mencoba berfikir lebih tenang, pelan-pelan mengontrol emosi dan mencoba lebih fokus terhadap pertanyaan penguji”.⁷¹

Wawancara dengan Yulia Ansari

“Saya merasa deg-degan pada saat itu, kemudian saya memperbanyak istighfar dan menarik nafas terus dilepaskan, sehingga saya merasa lebih tenang”.⁷²

Wawancara dengan Rohima Rambe

“Saya merasa takut pada saat sidang skripsi, saya takut tidak bisa menjawab pertanyaan dosen. saya merasa gugup, dan berfikiran negatif sama yang belum terjadi”.⁷³

⁷⁰Heriana Ulfah, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 21 juni 2023. Pukul 17.13 WIB

⁷¹Borgona Siregar, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 23 Mei 2023. Pukul 11.12 WIB

⁷²Yulia Ansari, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 26 Juli 2023. Pukul 17.00 WIB

⁷³Rohima Rambe, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 23 Mei 2023. Pukul 11.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan Mahasiswa program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary pada saat sidang skripsi 25 mahasiswa mampu untuk mengenali emosi yang timbul pada dirinya. Emosi yang lebih dominan dirasakan oleh mahasiswa adalah Rasa takut seperti takut, gugup, khawatir.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwa Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary pada saat sidang skripsi pada dasarnya mampu untuk mengenali emosi diri sendiri dapat dilihat dengan indikator mahasiswa mampu merasakan emosi sendiri dan memahami faktor perasaan yang timbul, oleh karena itu peran sahabat, teman karib atau teman kost berperan penting untuk memberikan semangat dan doa agar mengurangi perasaan takut tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Putri Harahap sebagai teman kost Yulia Ansari

“saya dapat melihat pada saat sebelum menjelang sidang munaqosyah, dia tidak konsentrasi dalam membaca skripsi, namun, saya menyuruh dia untuk sholat sunnah, berdzikir dan mengaji.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Romaito sebagai teman kost Musdalipah

“saya melihat dia bangun untuk sholat tahajjud, dan membaca al-qur’an sebelum menjelang hari sidang munaqosyah, namun saya melihat dia cukup tenang dalam menghadapi sidang skripsi.”⁷⁶

⁷⁴Rika Harnita Siregar, *Hasil Observasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (UIN Syahada Padangsidempuan: Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan, 2023).

⁷⁵Putri Harahap, Teman Sekamar dari Yulia Ansari, *Wawancara di Kost Belakang Gedung Pascasarjana*, 27 Juli 2023. Pukul 09:50 WIB

⁷⁶Romaito, Teman Sekamar dari Musdalipah, *Wawancara di Kost sihitang*, 27 Juli 2023. Pukul 09:50 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman kost mahasiswa sidang munaqosyah, peneliti melihat bahwa mereka melihat ketakutan yang dirasakan oleh temannya, namun hal tersebut membuat mereka lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT.

b. Mengendalikan Diri

Berdasarkan Wawancara dengan Epi Ernayanti

“Saya merupakan orang yang tidak mampu mengendalikan diri, misalnya Ketika saat sidang skripsi, saya merasa takut, cemas, gerogi dan gemeteran, saya sudah berusaha mengendalikan diri dengan berdoa dalam hati serta membaca sholawat namun saya tetap cemas dan membuat saya tidak fokus untuk menjawab pertanyaan penguji, sehingga berpengaruh dengan nilai saya”.⁷⁷

Wawancara dengan Rina Sari Dalimunthe

“Saya merasa takut dan gugup, setelah selesai penguji satu rasa gugupnya berkurang, jadi lebih tenang karena pikiran saya yang membuat saya takut saya hanya berpikir positif dan berdoa dalam hati”.⁷⁸

Wawancara dengan Sukriani

“Saya merasa takut dan gugup tapi dosen penguji mengajak becanda, sehingga rasa takut dan gugup itu menjadi lebih tenang”.⁷⁹

Wawancara dengan Wardiah Hasibuan

“Saya merasa khawatir dan berfikir bisa atau tidak saya menjawab pertanyaan penguji, hal itu membuat saya merasa tidak tenang dan kurang fokus karena pikiran negatif saya berusaha untuk mengontrol rasa takut dan khawatir tersebut dengan cara berfikir positif namun saya belum bisa mengendalikan perasaan takut tersebut”.⁸⁰

⁷⁷Epi Ernayanti,,Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan,Wawancara di UIN Padangsisimpuan,26 Juli 2023.Pukul 16.00 WIB

⁷⁸Rina Sari,Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan,Wawancara di UIN Padangsisimpuan,28 Juli 2023.Pukul 11.00 WIB

⁷⁹Sukriani ,Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan,Wawancara di UIN Padangsisimpuan,27 Juli 2023.Pukul 11.00 WIB

⁸⁰Wardiah Hasibuan,Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan,Wawancara di UIN Padangsisimpuan,26 Mei 2023.Pukul 11.30 WIB

Wawancara dengan Nurul

“Saya merasa takut dan pening kepala dikarenakan saya tidak paham dengan skripsi dan kurang bisa menjawab pertanyaan penguji hal itu membuat saya tidak fokus menjawab pertanyaan penguji dengan rasa takut yang saya miliki, karena itu saya belum bisa mengendalikan rasa takut pada saat sidang skripsi”.⁸¹

Wawancara dengan Sarah Aisah

“Saya merasa gugup dan pikiran tidak tenang, sehingga pada saat sidang itu membuat saya tidak fokus menjawab pertanyaan penguji sehingga berpengaruh dengan nilai saya, dengan itu membuat saya gagal dalam menendalikan diri saya”.⁸²

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti melihat bahwa Mahasiswa masih belum bisa mengendalikan diri. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Ruang Sidang Munaqosyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary di mana masih banyak mahasiswa pada saat sidang skripsi tidak bisa mengendalikan diri, seperti perasaan cemas, gugup sehingga mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak fokus dalam menjawab pertanyaan dosen penguji, bahkan bingung dan Sebagian mahasiswa tidak dapat menjawab pertanyaan dosen penguji skripsi. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Sidang Skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry bahwa 15 orang Mahasiswa belum mampu untuk mengendalikan diri yang penuh dengan gejala dan mengikuti apa yang diinginkan tanpa memikirkan akibatnya kebelakang.

⁸¹ Nurul, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 26 Juli 2023. Pukul 16.00 WIB

⁸² Sarah Aisah, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 28 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB

Kemudian 10 Mahasiswa lainnya mampu mengendalikan diri dengan mendekati diri kepada Allah SWT.⁸³

c. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Indah Siregar:

“Pada saat jadwal sidang saya ditentukan, saya mulai merasa takut dan bahagia. Takut yang saya rasakan itu seperti membuat saya berfikir yang aneh seperti biasa atau tidak saya menjawab pertanyaan penguji, apa hasilnya nanti bagus, pikiran negatif itu timbul sehingga membuat saya merasa tidak tenang, dengan itu saya mengontrol perasaan itu dengan cara sholat malam, membaca al-Qur’an dan memohon kepada Allah SWT untuk diberi ketenangan jiwa serta dipermudah proses sidang skripsi saya, setelah saya merasa tenang, saya pun membaca skripsi saya sampai 3 kali selebihnya saya memahaminya. Pada saat sidang dimulai rasa gugup pun timbul namun saya membaca do’a, serta sholawat dalam hati hingga saya sudah kembali tenang dalam proses sidang skripsi tersebut dan alhamdulillah saya mampu menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan skripsi dengan IPK 3.80 dengan predikat pujian”.⁸⁴

Wawancara dengan Nadiatul Husnah

“Saat jadwal sidang ditentukan, rasanya campur aduk, ada senang dan ada gugupnya juga, senangnya itu karena akhirnya sidang skripsi, kalau gugupnya hal wajar, setiap mau seminar tetap aja gugup, saya berfikir negatif, dan takut tidak bisa menjawab pertanyaan penguji, namun yang membuat saya semangat dan optimis yaitu orang tua saya, saya terus meyakinkan diri saya untuk bisa membuat orang tua saya bangga kepada saya dan membuat bangga pada diri sendiri karena sudah berada di tahap sidang ini, dan harus menyelesaikan tanggungjawab pada skripsi saya. Hal yang saya lakukan agar saya bisa menjawab pertanyaan penguji adalah membaca skripsi saya 4 kali setelah itu, saya memahaminya. Pada saat sidang dimulai saya mulai khawatir dan gugup, membuat saya tidak fokus namun saya berusaha berdo’a dalam hati, hingga perasaan gugup itu berkurang. Dan alhamdulillah saya dapat menyelesaikan sidang skripsi saya dengan

⁸³Rika Harnita Siregar, Hasil Observasi Peneliti di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada tanggal 27 Juli 2023, Pukul 10.30 WIB

⁸⁴Indah Siregar, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsimpuan, 27 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB

nilai 3.48.walaupun belum maksimal yang penting saya sudah sidang skripsi ,itu membuat saya bahagia”.⁸⁵

Motivasi Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary tergolong rendah,disebabkan rendahnya kepercayaan diri. Sesuai dengan observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa 10 mahasiswa memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi untuk bisa meraih yang mereka inginkan, namun 15 mahasiswa memiliki motivasi yang rendah disebabkan mahasiswa yang sidang skripsi berfikir negatif pada kemampuan diri sendiri,dan merasa tidak bisa menjawab pertanyaan dosen penguji .Rendahnya motivasi 15 mahasiswa karena merasa rendah diri dan tidak memiliki motivasi untuk mencapai target yang mereka inginkan,mereka berfikir seperti mengalir tanpa memiliki target. Disini perlu adanya perhatian dan kesadaran diri setiap orang untuk selalu berfikir optimis dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga menimbulkan motivasi untuk mencapai target yang diinginkan.⁸⁶

⁸⁵Nadiatul Husnah,Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,Wawancara di UIN Padangsisimpulan,26 Mei 2023.Pukul 11.30 WIB

⁸⁶Rika Harnita Siregar,Hasil Observasi Peneliti di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada tanggal 27 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB

2. Sikap Intelektual Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary dalam Menjawab Pertanyaan Penguji

Tabel 1.2
Data Hasil Wawancara Sikap Intelektual Mahasiswa

No	Nama Informan	Sikap Intelektual Mahasiswa dalam Menjawab Pertanyaan Penguji		
		Kepercayaan Diri	Pertanggungjawaban Intelektual	Moralitas Intelektual
1	Nadiatul Husnah		✓	✓
2	Tini Malinda	✓	✓	✓
3	Sarah Aisah		✓	✓
4	Sukri ani	✓	✓	✓
5	Musdalipah siregar	✓	✓	✓
6	Nur Faizah Yazid			✓
7	Epi Ernayanti			✓
8	Nurul			✓
9	Mas Borgona		✓	✓
10	Rohima Rambe	✓		✓
11	Khairani Ulfah			✓
12	Nur Haidah	✓	✓	✓
13	Wardiah Hasibuan			✓
14	Qomariah			✓
15	Indah Siregar	✓		✓
16	Yeni Puspita Sari			✓
17	Yuliani Pulungan			✓
18	Rina Sari			✓
19	Yulia Ansari	✓	✓	✓
20	Sari Ati Harahap		✓	✓
21	Ismailani Harahap		✓	✓
22	Kemi Argianti			✓
23	Yusrida		✓	✓
24	Indri Rahmita			✓
25	Diana			✓

a. Moralitas Intelektual

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat lebih banyak mahasiswa memiliki moralitas pada saat sidang skripsi yaitu 25 Mahasiswa. Yang termasuk moralitas intelektual yang ada pada saat sidang skripsi yaitu berdoa sebelum

melakukan sidang skripsi dan mengucapkan syukur setelah sidang skripsi, dan melakukan perbuatan yang baik. Moralitas akan membimbing intelektualitas bisa berjalan ke arah yang positif dan bukan mengganggu serta menciderai harmonisasi kehidupan.

Berdasarkan Wawancara dengan Yusridah

“Sebelum sidang skripsi di mulai saya menyempatkan diri untuk membaca al qur’an setelah itu saya mempersiapkan diri dengan membaca ulang skripsi saya. Pada saat sidang skripsi di mulai saya tak henti membaca doa dalam hati hingga membuat saya lebih tenang, setelah selesai sidang skripsi saya mengucapkan alhamdulillah dan menelpon kedua orang tua”⁸⁷

Wawancara dengan Ismailani Harahap

“Yang pertama saya lakukan setelah selesai sidang skripsi mengucapkan Syukur dan menelpon orang tua untuk memberi ucapan terimakasih dan memberi tahu kepada orang tua bahwa sidang munaqosyah telah selesai dilaksanakan.”⁸⁸

Wawancara dengan Kemi Argianti

“Saat sidang skripsi dimulai saya selalu berdo’a dalam hati. Hal itu membuat saya lebih tenang, setelah sidang selesai saya menelpon orang tua dan mengatakan “Mak aku udah selesai sidang” sembari menghapus tetesan demi tetesan air mata yang mengalir tanpa disengaja.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, peneliti mengamati aktivitas mahasiswa saat sidang Skripsi Angkatan 2023 selama berada di ruangan sidang skripsi. Salah satu yang dilakukan mahasiswa sebelum sidang skripsi yaitu

⁸⁷Yusridah, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 21 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB

⁸⁸Ismailani, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 26 Mei 2023. Pukul 11.00 WIB

⁸⁹Kemi Argianti, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 17 April 2023. Pukul 11.00 WIB

membaca skripsi, membaca Al-Qur'an, Peneliti juga memperhatikan ekspresi mahasiswa yang Sidang seperti gelisah. Ini membuktikan bahwa tiap-tiap mahasiswa punya cara-cara tersendiri untuk meminimalisir kecemasan yang ada pada dirinya masing-masing. Dan peneliti juga melihat bahwa kecemasan karena sidang skripsi ini membawa nilai yang positif yang dimana menambah ketaqwaan setiap mahasiswa kepada sang Pencipta yakni Allah SWT.⁹⁰

b. Pertanggungjawaban Intelektual

Berdasarkan tabel 1.1. Mahasiswa yang bertanggungjawab terhadap skripsi yaitu 11 Mahasiswa, mahasiswa tersebut mampu menjawab pertanyaan dari dosen penguji. Lain halnya dengan 14 mahasiswa lainnya, mereka tidak Mampu menjawab beberapa pertanyaan dari dosen penguji. Berdasarkan wawancara dari Sari Ati

“saya takut tidak bisa menjawab pertanyaan dosen penguji, karena rasa takut itu membuat saya cemas, sehingga ada pertanyaan dosen penguji yang tidak bisa saya jawab.”⁹¹

Wawancara dari Tini Melinda Nst

“Awalnya selama sidang skripsi di mulai saya merasa tidak tenang, namun saya meyakinkan diri saya, bahwa saya yakin bisa menjawab pertanyaan dosen penguji. Alhamdulillah, saya bisa menjawab semua pertanyaan dosen penguji.”⁹²

Wawancara dari Qomariah

⁹⁰Rika Harnita Siregar, Hasil Observasi Peneliti di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada tanggal 21 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB

⁹¹Sari Ati, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

⁹²Tini Malinda, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

“Saya bingung menjawab pertanyaan dosen penguji,hal itu membuat saya tidak mampu menjawab pertanyaan dosen penguji,yang saya lakukan pada saat itu hanya diam,sehingga dosen penguji melanjutkan pertanyaan berikutnya.”⁹³

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa,peneliti berasumsi bahwa setiap mahasiswa memiliki sikap tanggungjawab berbeda – beda. Berdasarkan tabel 1.2 mahasiswa lebih banyak tidak bertanggung jawab dengan skripsinya. 14 mahasiswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari dosen penguji terhadap skripsi yang dibuat.dengan alasan takut, grogi dan bingung menjawab pertanyaannya, Namun berbeda dengan 11 mahasiswa lainnya,mahasiswa tersebut mampu menjawab pertanyaan penguji.Walaupun beberapa mahasiswa menjawab pertanyaan dosen penguji dengan gugup,namun mereka mampu mempertanggungjawabkan skripsinya.⁹⁴

c. Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel 1.2, mahasiswa lebih dominan tidak percaya diri saat sidang skripsi. Data tersebut dapat di simpulkan bahwa 7 mahasiswa yang percaya diri saat sidang skripsi. Ciri – ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu keyakinan diri, optimis, obyektif, ketegasan dalam menjawab pertanyaan penguji dan bertanggungjawab. Sedangkan 18 Mahasiswa

⁹³Qomariah,Mahasiswa Program Studi Pai Angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan,Wawancara di UIN Padangsisimpulan,26 Mei 2023.Pukul 11.30 WIB

⁹⁴Hasil Observasi Peneliti di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada tanggal 26 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB

lainnya tidak memiliki kepercayaan diri terhadap diri sendiri hal itu menjadi masalah saat sidang skripsi.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dari Nur Haidah

“saya percaya diri saat sidang skripsi karena sebelum sidang saya sudah mempersiapkan diri dengan cara membaca skripsi, sehingga saat sidang skripsi saya bisa mempertanggungjawabkan skripsi saya.”⁹⁶

Lain halnya dengan Nur Faizah berdasarkan hasil wawancara

“saya tidak percaya diri saat sidang skripsi dan saya merasa gugup sehingga membuat saya tidak fokus selama sidang skripsi. Hal itu membuat saya kurang maksimal dalam menjawab pertanyaan dosen penguji terkait skripsi saya.”⁹⁷

Wawancara dengan musdalifah

“ Pada saat sidang skripsi saya merasa optimis dan berfikir positif, di karenakan saya sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum menjelang sidang, sehingga saya merasa tenang dan mampu mempertanggungjawabkan sidang skripsi sampai selesai.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa merasa kurang percaya diri, gugup menjawab pertanyaan dosen penguji, merasa tidak tenang, bahkan tidak bertanggung jawab terhadap isi skripsi yang buat. Mereka tidak siap akan hasil yang dia peroleh untuk disampaikan kepada dosen penguji. Mahasiswa juga merasa perlunya mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dengan cara melatih cara berbicara, melatih

⁹⁵Hasil Observasi Peneliti di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada tanggal 27 Juli 2023, Pukul 10.11 WIB

⁹⁶Nur Haida, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 26 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB

⁹⁷Nur Faizah, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 23 Mei 2023. Pukul 11.30 WIB

⁹⁸Musdalifah Siregar, Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wawancara di UIN Padangsisimpuan, 27 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB

konsentrasi hanya tertuju pada sidang skripsi. Mereka juga percaya bahwa hasil yang dia peroleh dalam penelitian menunjukkan kualitas diri mereka.⁹⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dianalisa bahwa kecerdasan emosional yang dialami oleh setiap mahasiswa berbeda-beda. Akan tetapi menurut data yang diperoleh mahasiswa program studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary pada saat sidang Munaqosyah menggambarkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Kepercayaan diri rendah ini berarti mahasiswa mengalami rasa takut yang berlebihan, cemas, berfikir negatif, merasa tidak bisa menjawab pertanyaan penguji. Hal itu berdampak pada menurunnya konsentrasi dan mengakibatkan hasil yang buruk pada nilai sidang Munaqosyah.

Dalam mengatasi rasa takut tersebut, mahasiswa program studi PAI mengatasinya dengan memperbanyak sholat, berzikir dan membaca al qur'an sebelum memulai sidang Munaqosyah, bahkan sebelum menjelang hari sidang skripsi melakukan sholat tahajjud, dan berfikir positif.

Dari keterangan tersebut penulis mendapati bahwa ternyata solusi dari rasa takut dan tidak percaya diri dapat diambil dari hasil wawancara dengan mahasiswa di mana mahasiswa setelah melakukan solusi-solusi tersebut, merasa lebih tenang, dan gejala yang dialami mahasiswa yang tidak percaya diri, perlu diberi motivasi,

⁹⁹Hasil *Observasi* Peneliti di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada tanggal 10 Agustus 2023, Pukul 10.11 WIB

semangat dan dorongan, serta tidak lupa memahami isi skripsi agar mahasiswa mampu mengatasi dan mempertanggungjawabkan hasil dari skripsi tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Di antara keterbatasan tersebut adalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawancara penulis tentang pokok bahas masalah yang dibahas, keterbatasan waktu dan tenaga. Keterbatasan lain yang dihadapi penulis masalah ketidakmampuan penulis mengetahui aspek-aspek kejujuran responden. Mungkin saja respon memang sungguh – sungguh menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, namun tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala Upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary baik dari segala moral maupun material, skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik – baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan tentang kecerdasan emosional mahasiswa program studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary pada saat sidang munaqosyah maka dapat disimpulkan:

1. Kecerdasan Emosional Mahasiswa di antaranya: *Pertama*. Mengenali emosi diri sendiri, mahasiswa program studi PAI saat sidang skripsi sudah dapat mengenali emosi diri sendiri, namun belum dapat mengambil keputusan sesuai dengan emosi yang dirasakan ataupun belum dapat meluapkan emosi secara baik sesuai dengan yang dirasakannya. *Kedua*, pengendalian diri mahasiswa program studi PAI belum maksimal, karena mereka mengikuti pikiran negatif sehingga gejala emosi tidak terkendali. *Ketiga*, motivasi mahasiswa tergolong rendah disebabkan kurangnya rasa percaya diri.
2. Sikap Intelektual Mahasiswa Program Studi PAI Pada Saat Sidang Skripsi di antaranya. *Pertama*, moral intelektual mahasiswa tergolong tinggi dikarenakan rasa takut yang dialami sehingga solusi yang dilakukan dengan cara memperbanyak dzikir dan bersholaawat. *Kedua*, pertanggungjawaban intelektual mahasiswa tergolong rendah dikarenakan rasa cemas yang dialami saat sidang skripsi dan kurang persiapan dalam melakukan sidang skripsi serta kurang memahami isi skripsi yang dibuat. *Keempat*, kepercayaan diri mahasiswa tergolong

rendah dikarenakan berfikir negatif, kurang persiapan diri, rasa takut yang berlebihan.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang didapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran-saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, agar dapat mempersiapkan diri, lebih menguasai isi dari skripsi dan memenuhi segala syarat yang diminta baik itu oleh dosen pembimbing dan administrasi kampus, agar mahasiswa tidak mengalami Kecemasan atau ketakutan pada saat sidang skripsi sehingga sukses dalam menyelesaikan Sidang Skripsi dengan nilai yang terbaik. Dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan mahasiswa selalu menerapkannya ketika hendak melakukan sidang skripsi.
2. Bagi Pembimbing, agar dapat memberikan pengetahuan tentang kecerdasan Emosional yang dialami mahasiswa saat sidang skripsi serta memberikan solusi yang baik dan bahkan menunjukkan contoh untuk mahasiswa agar bisa mengurangi ketakutan saat sidang skripsi.
3. Kepada Dosen penguji hendaknya membantu, membimbing, memotivasi, dan mengarahkan mahasiswa dalam proses sidang skripsi dengan penuh kesabaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga mahasiswa merasa nyaman dan mengurangi rasa takut selama sidang skripsi.

4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan menjadi acuan untuk melakukan dan meneruskan penelitian yang lebih mendalam terutama terkait tentang kecerdasan Emosional Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Ginanjar, Ari. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Edited by Arga Wijaya Persada. Jakarta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Ariwijaya, Pongky, and Baiq Sefti Hariani. "Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja", Dalam Jurnal Pendidikan IPS Ekonomi." *Pendidikan IPS Ekonomi* 13, no. 5 (2015): 1–10.
- Azhari, Aidul. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan." IAIN Padangsidimpuan, 2020.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39, no. 1 (2015): 148–66. <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.45>.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: ghalia indonesia, 2011.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligence, Kecerdasan Majemuk :Teori Dalam Praktik*. Jakarta: Interaksara, 2001.
- Ghufron, Nur Risnawita, and Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Goleman, Daniel. *Emotional Inteligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2018.
- . *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 1996.
- . *Kecerdasan Emosional (Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ)*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2015.
- . *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Prestasi Puncak*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2003.
- . *Mengapa Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2007.
- Gottman, John, and Joan Declaire. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2001.

- Hamzah, B, and Uno. *Orientasi Baru*. Bandung: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2007.
- Harahap, Dewi. “Kecerdasan Emosional Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.” IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Harahap, Omita. “Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SD Mosa Julu Kecamatan Angkola Selatan.” IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Paraktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mubarak, Ahmad. *Pendakian Menuju Allah (Bertasawuf Dalam Hidup Seharai-Hari)*. Jakarta: Khazanah Baru, 2002.
- Mubayidh, Makmum. *Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Mujieb, M Abdul. *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami Dan Menjalankan Kehidupan Spritual*. Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Familia pustaka indonesia, 2014.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- <https://www.uinsyahada.ac.id/sejarah-iain-padangsidempuan/>.
- Nur, Iffatin. “Kecerdasan Spritual Dan Emosional.” *Jurnal Dinamika Penelitian (STAIN Tulungagung* edisi 1 (2007): 20–30.
- Observasi. *Mahasiswa Sidang Skripsi*. Padangsidempuan: Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan, 2023.
- Poespoprodja, W. *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika, 1999.
- Pulungan, Samsuddin. *Kecerdasan Emosional: Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*. Padangsidempuan: Rios Multicipta Padang, 2013.
- Putra, Ichsan S., and Ariyanti Pratiwi. *Sukses Dengan Soft Skill*. Bandung: ITB, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016.
- RI, Kementrian Agama. *Alqur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim

Publishing and Distributing, 2014.

Safaria, Triantoro, and Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Saleh, Abdul rahman, and Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Cet 1. Jakarta: Jakarta Kencana, 2004.

Sanusi, Uci, and Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sehat Sultoni Dalimunthe. "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 320–36.

Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian Dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media, 2003.

Siregar, Rika Harnita. *Hasil Observasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. UIN Syahada Padangsidimpuan: Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan, 2023.

Sugiono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2011.

Sujarweni, Wiratna, and Poly Endrayanto. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Tebba, Sudirman. *Tasawuf Positif*. Jakarta: Prenada Media, 2003.

Triatna, Cepi. *Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: CV.Citra Praya, 2008.

"Visi Misi Pendidikan Agama Islam," n.d. <https://ftik.uinsyahada.ac.id/visi-misi-pendidikan-agama-islam/>.

Widarto. *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Cloop-Work*. Yogyakarta: Paramitra, 2011.

Yusuf, Syamsu LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rika Harnita Siregar
Nim : 1920100273
Tempat/tanggal lahir : Langgapayung, 12 Mei 2001
Email/No HP : rikaharnitasiregar@gmail.com / 081262385147
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Langgapayung, Kab. Labuhanbatu Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H. Sahman Siregar
Pekerjaan : Pensiunan
Nama Ibu : Hj. Nur Ayumi Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Langgapayung, Kab. Labuhanbatu Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 112246 Langgapayung
SLTP : MTsN 1 Labuhanbatu Selatan
SLTA : MAN Labuhanbatu

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “ Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pada Saat Sidang Munaqosyah.” Dalam ini peneliti mengadakan observasi ;

1. Mengobservasi lokasi Sidang Skripsi Program studi Pai UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
2. Pengamatan ketika Mahasiswa mempersiapkan diri sebelum memasuki ruangan sidang
3. Pengamatan ketika mahasiswa menjawab pertanyaan penguji

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Mahasiswa Yang Sidang Munaqosyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

1. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah?
2. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?
3. Dalam mengerjakan apapun, termasuk mengikuti ujian sidang skripsi setiap orang sedianya mampu mengelola emosi dengan baik. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang Munaqosyah ?

4. Dalam beberapa kasus, mungkin sidang skripsi menjadi momok tersendiri bagi mahasiswa sehingga terjadi stress, cemas, khawatir, bahkan putus asa. Apa motivasi anda dalam menghadapi sidang skripsi?
5. Baik pikiran maupun fisik, tentu saat sidang skripsi akan tercurahkan sangat banyak. Bagaimana anda mengelola emosional anda saat sidang skripsi sehingga selesai ?
6. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?
7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi?
8. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?
9. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan?
10. Apa yang Anda rasakan setelah penguji membacakan nilai dari hasil sidang skripsi saudara?

B. Wawancara dengan sahabat atau teman satu kost

1. Apakah sahabat/teman satu kost anda lakukan sebelum 1 hari menjelang sidang skripsi?
2. Apakah anda melihat ketakutan, gelisah, atau bersikap santai yang dialami sahabat/teman satu kost anda sebelum pasca sidang?
3. Bagaimana sahabat/teman satu kost anda menilai emosional yang ada pada teman anda menjelang sidang skripsi hingga selesai?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

NO	Indikator	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Observasi terhadap lokasi penelitian	Peneliti mengamati lokasi penelitian	Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,Program Studi PAI.
2.	Observasi terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pai UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Skripsi	Peneliti mengamati Kecerdasan Emosional Pada saat sidang skripsi seperti:mengenal emosi,mengelola emosi,dan motivasi.	Emosi yang dirasakan mahasiswa pada saat sidang skripsi seperti :takut,gemetar,sedih.pengelola emosi yang mereka lakukan seperti membaca do'a,berzikir,dan berfikir positif.dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3.	Observasi terhadap sikap intelektual mahasiswa sewaktu menjawab pertanyaan penguji.	Pengamatan mahasiswa pada saat menjawab pertanyaan penguji	Ternyata pada saat mahasiswa menjawab pertanyaan dosen penguji,mahasiswa tersebut terlihat gugup.dan kurangnya rasa percaya diri terhadap diri sendiri,dan tidak bertanggungjawab terhadap skripsi sendiri.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

NO	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Rohima rambe	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan? 2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah? 3. Dari sekian penggolongan emosi , yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang saya siapkan terlebih dahulu yaitu undangan untuk dosen penguji,mempersiapkan diri seperti mental dalam menghadapi sidang skripsi. 2. Saya merasa takut,dan gemetar pada saat sidang munaqosyah. 3. Rasa Takut 4. Saya hanya berdo'a dalam hati dan berzikir agar rasa 	Berdasarkan hasil wawancara Bersama saudara Rohima Rambe,bahwa persiapan yang di lakukan sebelum dan saat sidang skripsi terlihat dan penuh persiapan,baik itu persiapan diri,acara dan moral.Namun

		<p>meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta, apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <p>5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?</p> <p>6. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut?</p> <p>7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi?</p> <p>8. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>9. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan?</p> <p>10. Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai dari hasil</p>	<p>takut yang saya alami berkurang.</p> <p>5. Ya</p> <p>6. Orang tua dan diri sendiri</p> <p>7. Takut tidak bisa menjawab pertanyaan dosen penguji.</p> <p>8. YA</p> <p>9. Dengan berfikir positif dan berdo'a dalam hati .</p> <p>10. Sedih dan Bahagia</p>	<p>rasa takut tetap tidak bisa untuk di hilangkan. rasa gugup yang dimiliki tetap ada walaupun sudah memaksimalkan persiapan. sehingga tingkat kepercayaan diri yang dia miliki saat sidang skripsi tergolong rendah.</p>
--	--	--	--	---

		sidang skripsi saudara?		
2	Borgona Siregar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan? 2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah? 3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi? 4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ? 5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 6. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut? 7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan undangan untuk dosen penguji,mempersiapkan diri. 2. Takut dan pikiran tidak fokus 3. Rasa takut 4. Saya mencoba lebih berfikir lebih tenang,pelan – pelan mengontrol emosi dan mencoba lebih fokus pada acara sidang skripsi 5. Tidak 6. Orang tua 7. Pikiran negatif membuat saya takut dan tidak percaya diri 8. Ya 9. Mempersiapkan berkas keperluan sidang,membaca ulang skripsi dan memberi tanda pada skripsi atau isi materi yang mungkin ditanyakan. 10. Bahagia dan sedih 	Berdasarkan hasil wawancara bersama borgona siregar bahwa rasa takut yang ia rasakan pada saat sidang skripsi tersebut membuat ia menjadi tidak nyaman dan pikiran negatif membuat dia gugup dan gelisah sehingga mempengaruhi nilai yang ia dapat.

		<p>8. Apakah rasa takut yang anda rasa takut mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>9. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan?</p> <p>10. Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai dari hasil sidang skripsi saudara?</p>		
3	Rina Sari	<p>1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan?</p> <p>2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah?</p> <p>3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p>	<p>1. Mempersiapkan undangan untuk dosen penguji,mempersiapkan diri.</p> <p>2. Saya merasa takut dan gugup</p> <p>3. Rasa takut</p> <p>4. Menanamkan dalam hati,sidang itu cuman beberpa jam, pertanyaanya juga seputar itu, dan berfikiran positif</p> <p>5. Sedikit berkurang</p> <p>6. Orang tua karena orang tua sudah menanti sidang skripsi.</p> <p>7. Pikiran negatif seperti tidak bisa menjawab pertanyaan penguji.</p> <p>8. Ya</p> <p>9. Berdo'a dan membaca skripsi</p> <p>10. Bahagia dan sedih karena sudah melewati masa-masa sulit.</p>	<p>Dari hasil wawancara bersama Rina Sari bahwa persiapan yang dia lakukan dalam sidang skripsi sudah maksimal baik itu materi dan hidangan untuk dosen penguji,namun tetap sama perasaan takut yang dialami tetap ada namun ia berusaha untuk tetap percaya diri dan menghilangkan perasaan negatif yang mempengaruhi pikirannya.sehingga ia merasa rasa takut yang dia rasakan berkurang.hal itu membuat dia mampu mengelola emosi yang dia rasakan.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 6. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut? 7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi? 8. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi? 9. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan? 10. Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai dari hasil sidang skripsi ? 		
4	Qomaria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan? 2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah? 3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mental 2. Mempersiapkan mental untuk menghadapi dosen penguji 3. Membaca do'a 4. Takut 5. Saya membaca do'a agar tidak grogi selalu santai agar tenang. 6. Tidak 7. Orang tua 8. Pikiran negatif 	<p>Dari hasil wawancara bersama Qomaria Hasibuan bahwa yang pertama disiapkan olehnya adalah mental,karena ia merasa mental yang kuat bisa membuat kita tenang,namun dia tidak lupa berdo'a agar tidak grogi dan ia merasa</p>

		<p>kesedihan, rasa takut, cinta, apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <p>5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?</p> <p>6. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut?</p> <p>7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi?</p> <p>8. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>9. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan?</p> <p>10. Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai dari hasil sidang skripsi ?</p>	<p>9. Iya</p> <p>10. Bahagia</p>	<p>bahwa faktor utama yang dirasakannya saat sidang skripsi adalah pikiran negatif nya yang membuat dia takut</p>
--	--	--	----------------------------------	---

5	Epi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kah yang saudara persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan? 2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah? 3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi? 4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ? 5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 6. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut? 7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi? 8. Apakah rasa takut yang anda rasa takut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. saya mempersiapkan diri,selempang dan makanan penguji 2. yang saya rasakan pada saat sidang munaqosyah adalah takut dan gelisah. 3. Rasa takut 4. Berdo'a dan terus berfikir positif 5. Tidak,saya terus gugup hingga sidang selesai 6. Iya 7. orang tua 8. Pikiran negatif 9. berdo'a dalam hati dan berharap selalu konsentrasi. 10. bahagia 	<p>Dari hasil wawancara Bersama Epi bahwa pada saat sidang skripsi ia merasa takut,ia mengelola rasa takut tersebut dengan cara berdo'a,namun perasaan takut tersebut masih sama.sehingga mempengaruhi nilai yang di peroleh pada saat sidang skripsi.</p>
---	-----	---	--	--

		<p>mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>9. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan?</p> <p>10. Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai dari hasil sidang skripsi ?</p>		
6	Sukriani	<p>1. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi marah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>2. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <p>3. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi</p>	<p>1. Saya merasa gugup dan pikiran tidak tenang</p> <p>2. Saya berdo'a dan mencoba a berfikkiran negatif</p> <p>3. Tidak</p> <p>4. Iya,hal itu membuat saya tidak efektif dalam sidang skripsi .</p> <p>5. Orang tua</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan sukri bahwa ia merasa gugup dan pikiran tidak tenang,ia berusaha untuk tetap tenang dengan cara berpikir positif namun tetap sama.Hal itu membuat dia tidak efektif dalam sidang tersebut.</p>

		<p>emosi yang anda rasakan?</p> <p>4. Apakah rasa takut yang anda rasakan dapat mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>5. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi</p>		
7	Nurul	<p>1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan?</p> <p>2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah?</p> <p>3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <p>5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut</p>	<p>1. Saya mempersiapkan diri,dan mempersiapkan perlengkapan baik itu hidangan untuk penguji.</p> <p>2. Saya merasa takut,dan pening kepala</p> <p>3. Rasa takut</p> <p>4. Saya terus berfikiran positif,dan berdo'a dalam hati</p> <p>5. Tidak</p>	<p>Dari hasil wawancara Bersama Nurul bahwa dia merasa takut dan pening kepala saat sidang skripsi,segala cara yang dia lakukan olehnya untuk meredakan perasaan takut tersebut namun hasilnya tetap sama.hal itu pentingnya meningkatkan kepercayaan diri terlebih dahulu agar bisa menyeimbangkan situasi yang dialami.</p>

		dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?		
8	Yulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi? 2. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ? 3. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 4. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut? 5. Apa faktor utama emosional itu sering muncul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa takut 2. Saya memperbanyak istighfar dan menarik nafas terus dilepaskan 3. Sedikit berkurang 4. Motivasi saya yaitu orang tua,yang sudah menunggun hasil dari sidang tersebut. 5. Berfikir negatif 	<p>Dari hasil wawancara bersama Yulia Ansari bahwa dia merasa deg – degan namun dia memperbanyak istighfar sehingga ia merasa lebih tenang.</p>

		<p>saat sidang skripsi?</p> <p>6. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p>		
9	Heriana Ulfah	<p>1. Dari sekian penggolongan emosi, yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta, apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>2. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi?</p> <p>3. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?</p> <p>4. Apakah rasa takut yang anda rasakan dapat</p>	<p>1. Saya pengen nangis dan takut pada saat sidang skripsi</p> <p>2. Dengan cara mengalihkan pikiran saya ke hal positif dan berdo'a dalam hati</p> <p>3. Rasa takut yang saya alami berkurang dan terkontrol</p> <p>4. Iya sangat mempengaruhi.</p> <p>5. Saya harus bisa mempertanggungjawabkan skripsi saya</p>	<p>Dari hasil wawancara Bersama Heriana Ulfah bahwa yang dia rasakan saat sidang skripsi yaitu takut dania merasa pengen nangis, hal itu ia mengalihkan perasaan tersebut dengan cara berfikir positif dan berdo'a dalam hati, memberikan motivasi terhadap dirinya sendiri sehingga membuat perasaan takut tersebut lebih berkurang dan terkontrol,</p>

		<p>mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>5. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut</p>		
10	Wardiah hasibuan	<p>1. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta, apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>2. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <p>3. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?</p> <p>4. Apakah rasa takut yang anda rasakan dapat mempengaruhi konsentrasi</p>	<p>1. Saya merasa khawatir dan pikiran saya tidak tenang</p> <p>2. Saya mencoba berfikir positif dan berdo'a agar pikiran saya tetap tenang</p> <p>3. Tidak, rasa takut dan khawatir itu tetap ada.</p> <p>4. Iya</p> <p>5. saya tidak berfikir kesitu</p>	<p>Dari hasil wawancara Bersama wardiah hasibuan bahwa dia merasa takut pada saat sidang skripsi, dia berusaha mengelola emosi tersebut dengan cara berdo'a dan berfikir positif, namun perasaan takut tersebut tetap sama dan membuat dia gugup dalam menjawab pertanyaan dosen penguji, sehingga rasa takut yang dirasakan oleh wardiah mempengaruhi konsentrasi dalam melaksanakan sidang skripsi.</p>

		saat sidang skripsi?		
11	Nadiatul Husnah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan? 2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah? 3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi? 4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ? 5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan undangan untuk dosen penguji, mempersiapkan diri.d 2. Saya merasa takut dan gugup sebelum sidang skripsi 3. Rasa gugup 4. Membaca sholawat dan berdo'a dalam hati 5. Sedikit berkurang 6. Orang tua karena orang tua sudah menanti sidang skripsi. 7. Pikiran negatif seperti tidak bisa menjawab pertanyaan penguji. 8. Ya 9. Berdo'a dan membaca skripsi 10. Bahagia dan sedih 	<p>Dari hasil wawancara Bersama nadiatul husnah bahwa persiapan yang dia lakukan dalam sidang skripsi sudah maksimal baik itu materi dan hidangan untuk dosen penguji,namun tetap sama perasaan takut yang dialami tetap ada namun ia berusaha untuk tetap percaya diri dan menghilangkan perasaan negatif yang mempengaruhi pikirannya.sehingga ia merasa rasa takut yang dia rasakan berkurang.hal itu membuat dia mampu mengelola emosi yang dia rasakan.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut? 7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi? 8. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi? 9. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan? 10. Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai dari hasil sidang skripsi ? 		
12	Tini Malinda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan? 2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah? 3. Dari sekian penggolongan emosi , yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mempersiapkan selempang dan hidangan untuk dosen penguji 2. Saya gelisah,dan takut terhadap dosen penguji. 3. Rasa gugup 4. Membaca sholawat dan berdo'a dalam hati 5. Sedikit berkurang 6. Orang tua karena orang tua sudah menanti sidang skripsi. 7. Pikiran negatif seperti tidak bisa menjawab pertanyaan penguji. 	<p>Dari hasil wawancara Bersama Tini bahwa dia merasa takut dan saat sidang skripsi,dia takut terhadap dosen penguji,segala cara yang dia lakukan olehnya untuk meredakan perasaan takut tersebut namun hasilnya tetap</p>

		<p>meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta, apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <p>5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?</p> <p>6. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut?</p> <p>7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi?</p> <p>8. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>9. Bagaimana bentuk pengendalian</p>	<p>8. Ya</p> <p>9. Berdoa dan membaca skripsi Bahagia dan sedih</p>	<p>sama.hal itu pentingnya meningkatkan kepercayaan diri terlebih dahulu agar bisa menyeimbangkan situasi yang dialami.</p>
--	--	---	---	---

		<p>emosi yang saudara rasakan?</p> <p>10. Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai dari hasil sidang skripsi</p>		
13	Sarah Aisah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ? 2. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 3. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut? 4. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi? 5. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi? 6. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya hanya berdo'a dan fokus membaca skripsi saya 2. Tidak 3. Saya berfikir bahwa sidang ini akan selesai,apapun hasilnya saya Ikhlas. 4. Faktor dalam diri saya,yang terus merasa gelisah dan takut akan hal yang belum terjadi 5. Ya 6. Saya hanya berdo'a dan menyerahkan sama yang maha kuasa. 	<p>Dari hasil wawancara dengan Sarah bahwa ia merasa takut terhadap dosen pengujian ,namun tidak ada motivasi dalam diri,ia hanya pasrah dan mencoba menerima apapun hasilnya.</p>

		saudari rasakan?		
14	Indah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ? 2. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 3. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut? 4. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi? 5. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berfikir positif dan berdo'a dalam hati 2. Ya 3. Saya yakin,saya dapat mempertanggungjawabkan skripsi saya karena saya sudah belajar dan berusaha. 4. Ketika dosen penguji memberi pertanyaan. 5. Ya,sedikit 	<p>Dari hasil wawancara dengan indah,dapat disimpulkan bahwa indah memiliki motivasi diri yang tinggi terhadap menghilangkan rasa ketakutan yang dalam dirinya.</p>
15	Nur Faizah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kah yang saudara persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan? 2. Apa yang saudara rasakan pada Saat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. saya mempersiapkan diri,selempang dan makanan penguji 2. yang saya rasakan pada saat sidang munaqosyah adalah takut dan gelisah. 3. Rasa takut 4. Berdo'a dan terus berfikir positif 	<p>Dari hasil wawancara Bersama Nur Faizah bahwa pada saat sidang skripsi ia merasa takut,ia mengelola rasa takut tersebut dengan cara</p>

		<p>sidang munaqosyah?</p> <p>3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <p>5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?</p>	<p>5. Tidak,saya terus gugup hingga sidang selesai</p>	<p>berdo'a,namun perasaan takut tersebut masih sama.sehingga mempengaruhi nilai yang di peroleh pada saat sidang skripsi.</p>
16	Sari Ati	<p>1. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?</p> <p>2. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut?</p> <p>3. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi?</p> <p>4. Apakah rasa takut yang anda rasa takut</p>	<p>1. Tidak</p> <p>2. Orang tua</p> <p>3. Takut kepada dosen penguji</p> <p>4. Ya,hal itu membuat saya gugup dalam menjawab pertanyaan penguji</p> <p>5. Berdo'a dalam hati dan mencoba untuk tenang</p> <p>6. Bahagia dan sedih</p>	<p>Hasil wawancara dengan sari ati dapat disimpulkan bahwa rasa takut yang dirasakanya mempengaruhi nilai dan komukasih terhadap dosen penguji.</p>

		<p>mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>5. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan?</p> <p>6. Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai dari hasil sidang skripsi saudara?</p>		
17	Yuliani Pulungan	<p>1. penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta, apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>2. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <p>3. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?</p>	<p>1. Rasa takut</p> <p>2. Berfikir positif,yakin pada diri sendiri</p> <p>3. Tidak</p> <p>4. Orang tua.</p>	<p>Hasil wawancara dengan yuliani pulungan dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dapat mengendalikan emosinya yaitu berfikir positif dan yakin terhadap diri sendiri.</p>

		<p>4. Apakah rasa takut yang anda rasakan dapat mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>5. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut</p>		
18	Musdalifah	<p>1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan?</p> <p>2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah?</p> <p>3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <p>5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi</p>	<p>1. Yang saya siapkan terlebih dahulu yaitu undangan untuk dosen penguji,mempersiapkan diri seperti mental dalam menghadapi sidang skripsi.</p> <p>2. Saya merasa takut,dan gemetar pada saat sidang munaqosyah.</p> <p>3. Rasa Takut</p> <p>4. Saya hanya berdo'a dalam hati dan berzikir agar rasa takut yang saya alami berkurang.</p> <p>5. Ya</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara Bersama saudara Musalipah ,bahwa persiapan yang di lakukan sebelum dan saat sidang skripsi terlihat dan penuh persiapan,baik itu persiapan diri,acara dan moral.Namun rasa takut tetap tidak bisa untuk di hilangkan.rasa gugup yang dimiliki tetap ada walaupun sudah memaksimalkan persiapan.sehingga tingkat kepercayaan diri yang dia miliki saat sidang skripsi tergolong rendah.</p>

		emosi yang anda rasakan?		
19	Yeni Puspita	<ol style="list-style-type: none"> 1. penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi? 2. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ? 3. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 4. Apakah rasa takut yang anda rasakan dapat mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi? 5. Apa motivasi anda dalam ujian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang saya rasakan pada saat sidang munaqosyah adalah takut,gelisah . 2. Saya berfikir positif dan berdo'a dalam hati. 3. Sedikit berkurang 4. Ya. 5. Orang tua 	<p>Dari hasil wawancara Bersama yeni puspita bahwa dia merasa takut pada saat sidang skripsi,dia berusaha mengelola emosi tersebut dengan cara berdo'a dan berfikir positif,hal itu mmebuat rasa takut berkurang.</p>

20	Indah pulungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan? 2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah? 3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi? 4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ? 5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang saya siapkan terlebih dahulu yaitu undangan untuk dosen penguji, mempersiapkan diri seperti mental dalam menghadapi sidang skripsi. 2. Saya merasa takut, dan gemetar pada saat sidang munaqosyah. 3. Rasa Takut 4. Saya hanya berdo'a dalam hati dan berzikir agar rasa takut yang saya alami berkurang. 5. Ya 	<p>Berdasarkan hasil wawancara Bersama saudari indah pulungan , bahwa persiapan yang dilakukan sebelum dan saat sidang skripsi terlihat dan penuh persiapan, baik itu persiapan diri, acara dan moral. Namun rasa takut tetap tidak bisa untuk di hilangkan. rasa gugup yang dimiliki tetap ada walaupun sudah memaksimalkan.</p>
21	Ismailani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan? 2. Apa yang saudara rasakan pada Saat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diri saya dan mental dalam menghadapi dosen penguji 2. Gelisah dan takut pada saat sidang munaqosyah 3. Rasa takut 4. Membaca do'a 5. Saya membaca do'a agar tidak grogi selalu santai agar tenang. 	<p>Dari hasil wawancara Bersama Ismailani bahwa pada saat sidang skripsi ia merasa takut, ia mengelola rasa takut tersebut dengan cara berdo'a, namun</p>

		<p>sidang munaqosyah?</p> <p>3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <p>5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?</p> <p>6. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut?</p> <p>7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi?</p> <p>8. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>9. Bagaiaman bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan?</p>	<p>6. Tidak</p> <p>7. Orang tua</p> <p>8. Pikiran negatif</p> <p>9. Iya</p> <p>10. Bahagia</p>	<p>perasaan takut tersebut masih sama.sehingga mempengaruhi nilai yang di peroleh pada saat sidang munaqosyah.</p>
--	--	---	--	--

		<p>Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai?</p>		
22	Kemi Argianti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika sidang sudah di tentukan? 2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah? 3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi? 4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ? 5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 6. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut? 7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang saya siapkan terlebih dahulu yaitu undangan untuk dosen penguji,mempersiapkan selempang,dan membagikan undangan ,mempersiapkan diri seperti mental dalam menghadapi sidang skripsi. 2. Saya merasa takut,dan gemetar pada saat sidang munaqosyah. 3. Rasa Takut 4. Saya hanya berdo'a dalam hati dan berzikir agar rasa takut yang saya alami berkurang. 5. Ya 6. Orang tua dan diri sendiri 7. Takut tidak bisa menjawab pertanyaan dosen penguji. 8. Ya 9. Dengan berfikir positif dan berdo'a dalam hati 10. Sedih 	<p>Berdasarkan hasil wawancara Bersama saudari kemi argianti, bahwa persiapan yang dilakukan sebelum dan saat sidang skripsi terlihat dan penuh persiapan,baik itu persiapan diri,acara dan moral.Namun rasa takut tetap tidak bisa untuk di hilangkan.rasa gugup yang dimiliki tetap ada walaupun sudah memaksimalkan persiapan.sehingga tingkat kepercayaan diri yang dia miliki saat sidang skripsi tergolong rendah.</p>

		<p>saat sidang skripsi?</p> <p>8. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>9. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan?</p> <p>10. Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai ?</p>		
23		<p>1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan?</p> <p>2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah?</p> <p>3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p>	<p>1. Saya mempersiapkan hidangan untuk pengujian,setelah itu mempersiapkan selempang</p> <p>2. Groggi dan tegang</p> <p>3. Groggi dalam berhadapan dengan dosen pengujian</p> <p>4. Dengan berdo'a dalam hati dan berdzikir dalam hati</p> <p>5. Alhamdulillah,sedikit berkurang</p> <p>6. Orang tua</p> <p>7. Tegang dalam berhadapan dengan dosen pengujian</p> <p>8. Ya</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan yusrida dapat disimpulkan bahwa ia mampu mengenali emosi yang ia rasakan dan juga sikap moral dalam menghadapi emosi yang dia rasakan seperti berdzikir agar lebih tenang,dan mengurangi rasa gugup.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 6. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut? 7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi? 8. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi? 		
24	Indri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda persiapkan terlebih dahulu ketika jadwal sidang sudah di tentukan? 2. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah? 3. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang saudara rasakan pada waktu sidang skripsi? 4. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan hidangan untuk dosen penguji,mempersiapkan selempang, dan membagikan undangan kepada dosen penguji 2. Rasa takut terhadap dosen penguji 3. Rasa takut 4. Saya membaca skripsi dan berdo'a 5. Tidak 6. Orang tua 7. Berfikiran negatif 8. Ya 9. Dengan berdo'a dan berfikir positif dengan apa yang terjadi 10. Sedih 	<p>Dari hasil wawancara Bersama indri bahwa pada saat sidang skripsi ia merasa takut,ia mengelola rasa takut tersebut dengan cara berdo'a,namun perasaan takut tersebut masih sama.sehingga mempengaruhi nilai yang di peroleh pada saat sidang munaqosyah.</p>

		<p>dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan? 6. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut? 7. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi? 8. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi? 9. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan? 10. Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai? 		
25	Diana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang saudara rasakan pada Saat sidang munaqosyah? 2. Dari sekian penggolongan emosi , yang meliputi amarah, kesedihan, rasa takut, cinta,apa yang lebih dominan yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasakan gugup pada saat menjawab pertanyaan pengujian. 2. Rasa takut 3. Dengan cara berfikir positif terhadap diri sendiri. 4. Tidak 5. Orang tua dan diri sendiri 6. Faktor diri sendiri yang berfikiran negatif terhadap sesuatu yang belum terjadi. 7. Ya 	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan diana dapat disimpulkan bahwa ia dapat mengenali yang emosi yang dirasakannya,namun ia belum mampu mengontrol rasa gugup yang ia rasakan sewaktu menjawab</p>

		<p>saudari rasakan pada waktu sidang skripsi?</p> <p>3. Bagaimana anda mengelola perasaan/emosi dalam mengikuti ujian sidang skripsi ?</p> <p>4. Apakah dengan anda mengelola emosi tersebut dapat mengurangi emosi yang anda rasakan?</p> <p>5. Apa motivasi anda dalam ujian skripsi tersebut?</p> <p>6. Apa faktor utama emosional itu sering muncul saat sidang skripsi?</p> <p>7. Apakah rasa takut yang anda rasakan mempengaruhi konsentrasi saat sidang skripsi?</p> <p>8. Bagaimana bentuk pengendalian emosi yang saudara rasakan?</p> <p>9. Apa yang Anda rasakan setelah pengujian membacakan nilai?</p>	<p>8. Saya membaca skripsi dan berusaha untuk fokus</p> <p>9. Bahagia dan sedih karena semua sudah terlewatkan.</p>	<p>pertanyaan pengujian,hal itu membuat rasa percaya dirinya belum maksimal dalam sidang munaqosyah.</p>
--	--	--	---	--

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar 0.1 Foto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Gambar 0.2 foto Ruang Sidang Skripsi



Gambar 0.3 Foto wawancara Bersama Mahasiswa sidang skripsi



Gambar 0.4 Foto Mahasiswa Pada Saat Sidang Skripsi



Gambar 0.5 Foto Wawancara dengan Mahasiswa Sesudah sidang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 2458 /Un.28/E.1/PP. 00.9/3/2023

7 Maret 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Sehat sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Rika Harnita Siregar
NIM : 19 201 00273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Skripsi

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 197409212005011002



Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Wulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA.
NIP 198012242006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2531 /Un.28/E.4a/TL.00/06/2023
Lamp :
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

12 Juni 2023

Yth. Ketua Prodi PAI FTIK UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rika Harnita Siregar

Nim : 1920100273

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Laggapayung, Kab. Labuhanbatu Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Skripsi"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP. 1972082920003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: B- //Un.28/ E.5a/ PP.009/ / 2023

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rika Harnita Siregar
NIM : 1920100273
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Langgapayung, Kab. Labuhanbatu Selatan

Telah melaksanakan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dari tanggal 13 Juni 2023 sampai dengan 31 Juli 2023 guna menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi PAI UIN Syekh Alin Hasan Ahmad Addary Pada Saat Sidang Skripsi”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan. Agustus 2023
Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002